

**STRATEGI DAKWAH DALAM MELURUSKAN
TRADISI PEWAYANGAN DI ATAS TANAH MAKAM
(STUDI KASUS PADA ACARA SEDEKAH BUMI DI DESA
SIDOMUKTIKECAMATAN KASIMAN KABUPATEN
BOJONEGORO)**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial Islam (S.Sos.I)

Jurusan Manajemen Dakwah (MD)

Oleh:

Afridha Faizatul Laily S

1701036069

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG**

2021

NOTA PEMBIMBING

Lamp. :-

Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada.
Yth. Bapak Dekan Fakultas
Dakwah dan Komunikasi
UIN Walisongo Semarang
Di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, mengadakan koreksi, dan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama : Afridha Faizatul Laily S
NIM : 1701036069
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Komunikasi / Manajemen Dakwah
Judul Skripsi : Strategy Dakwah Dalam Meluruskan Tradisi
Pewayangan Di Atas Tanah Makam (Studi Kasus
Acara Sedekah Bumi Di Desa Sidomukti
Kecamatan Kasiman Kabupaten Bojonegoro)

Dengan ini telah saya setuju dan mohon agar segera diujikan.

Demikian, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Semarang, 10 Juni 2021

Pembimbing,



Drs. H. Fachrur Rozi, M.Ag

NIP. 19690501 199403 1 001

SKRIPSI

STRATEGI DAKWAH DALAM MELURUSKAN TRADISI
PEWAYANGAN DI ATAS TANAH MAKAM
(STUDI KASUS PADA ACARA SEDEKAH BUMI DI DESA SIDOMUKTI
KECAMATAN KASIMAN KABUPATEN BOJONEGORO)

Disusun Oleh:
Afridha Faizatul Laily S.
1701036069

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Pada tanggal 29 Juni 2021 dan dinyatakan telah lulus memenuhi syarat
guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos.)

Susunan Dewan Penguji

Ketua Sidang



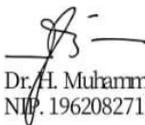
Dra. Hj. Siti Prihatiningtyas, M.Pd.
NIP. 196708231993032003

Sekretaris Sidang



Drs. H. Fachrur Rozi, M.Ag.
NIP. 196905011994031001

Penguji I



Dr. H. Muhammad Sulthon, M.Ag.
NIP. 196208271992031001

Penguji II



Drs. H. Nurbini, M.S.I.
NIP. 196809181993031004

Mengetahui,
Pembimbing



Drs H. Fachrur Rozi, M.Ag
NIP. 196708231993032003

Disahkan oleh
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Pada tanggal 19 Juli 2021



H. Iyas Supera, M.Ag.
NIP. 197204102001121003

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil kerja saya sendiri dan di dalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi di lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum/ tidak yang diterbitkan, sumbernya dijelaskan di dalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang. 11 Juni 2021

Penulis



Afridha Faizatul Laily S

NIM: 1701036069

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji atas nikmat Allah SWT yang telah memberikan kekuatan dan kebesaran-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan keadaan sehat, senang dan bahagia. Tak lupa sholawat serta salam tetap tercurahkan kepada Rasulullah Muhammad SAW yang telah membawa umatnya dari zaman jahiliyah sampai pada saat ini zaman yang terang benderang. Penyusunan skripsi ini dimaksudkan dengan tujuan memperoleh gelar Sarjana Sosial di Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

Penulis dengan penuh kesadaran menyadari bahwa skripsi ini tidak dapat terselesaikan tanpa do'a, dukungan dan semangat dari berbagai pihak yang terlibat. Oleh karena itu penulis mengucapkan syukur alhamdulillah terimakasih atas do'a, dukungan dan semangat kepada semua pihak yang telah membantu dan terlibat dalam penyusunan dan penyelesaian skripsi ini terutama kepada:

1. Kedua orang tua, Ibu tercinta Erwin Handayan bapak tersayang Djoko Suseno dan Mbah Kustini tersayang yang telah memberikan ridho, restu, bantuan, dukungan semangat baik moril maupun materil serta do'a yang tulus dan tak henti-hentinya untuk penulis.
2. Bapak Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M. Ag., selaku rektor UIN Walisongo Semarang
3. Bapak Dr. H. Ilyas Supena, M. Ag., selaku dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang
4. Ibu Dra. Hj. Siti Prihatiningtyas, M.Pd, selaku ketua jurusan Manajemen Dakwah UIN Walisongo Semarang
5. Bapak Dedy Susanto S.Sos.I., M.S.I, selaku sekretaris jurusan Manajemen Dakwah UIN Walisongo Semarang
6. Bapak Drs. H. Fachrur Rozi, M.Ag, selaku dosen pembimbing dan wali dosen yang telah bersabar memberikan masukan-masukan positif dan membimbing skripsi hingga akhir.
7. Adek kandung Zidan Sulton Rizki Akbar yang telah sabar dan berpartisipasi memabantu kesulitan tugas serta meminjami ponsel kepada penulis I love you

full

8. Keluarga besar H. Sakdullah yang telah memberikan do'a dan dukungan
9. Keluarga besar mbah Suroh, mbah Yoko terimakasih banyak atas bantuan dan dukungan
10. Nella Yunita Prastika terimakasih atas pengalaman dan kasih sayang serta bantuan lainnya yang tak terhingga
11. Sahabat-sahabat penulis Indah Dewi Utami, Rasyida Bahraini, Nurimami, Fatma Ayu Indah Mega Ningsih, Nofi Meita Sari, Elsy Nur Hasanah, Sonia Fajarita, Lala, Nurimatul dan teman-teman MD B seperjuangan terimakasih telah menjadi bagian dari perjalanan menuntut ilmu dan hidup penulis
12. Agung Prabowo (calon suami penulis) terimakasih atas dukungan, cinta dan semangat yang luar biasa untuk penulis.
13. Seluruh pihak yang berkaitan dan berpartisipasi dalam penyusunan dan penyelesaian skripsi yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Dengan penuh kesadaran penulis menyadari bahwa skripsi ini belum sempurna seutuhnya, dikarenakan keterbatasan pengetahuan dan hal-hal lainnya sehingga penulis meminta maaf dan mengharapkan kritik dan saran membangun dari pembaca dan berbagai pihak. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca dan dari berbagai pihak yang membutuhkan.

Semarang, 20 Mei 2021

Penulis

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini melalui proses panjang tentu ada rintangan disetiap langkah-langkah yang telah dilalui sehingga terciptalah sebuah karya skripsi kebanggaan penulis, skripsi ini penulis persembahkan untuk:

1. Kedua orang tua penulis yaitu ibu Erwin Handayani dan bapak Djoko Suseno tercinta, do'a yang terus mengalir membawa penulis sampai pada titik terselesaikannya skripsi dan memperoleh gelar sarjana, semoga barakah lagi panjang umur sampai penulis sukses dan membahagian dunia akhirat.
2. Mbah Kustini yang selalu sabar merawat dan mendo'akan penulis
3. Almarhum mbah kung H. Sakdullah, mbah kung Sumarjo, mbah uti Moendjiatun
4. Segenap keluarga besar H. Sakdullah yang telah memberikan semangat dan do'a
5. Segenap keluarga besar mbah Suroh yang telah memberikan semangat
6. Agung Prabowo yang telah memberikan dukungan luar biasa cinta dan kasih sayang.

MOTTO

أُبَلِّغُكُمْ رِسَالَتِ رَبِّي وَأَنَا لَكُمْ نَاصِحٌ أَمِينٌ

“Aku hanya menyampaikan kepadamu amanat-amanat Tuhanku dan pemberi nasihat yang terpercaya kepada kamu¹”

(Al-A'raf: 68)

ABSTRAK

¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*, (Bandung: PT Syaamil Cipta Media, 2005), hlm. 159.

Penelitian karya Afridha Faizatul Laily S (1701036069) dengan judul Strategi Dakwah Dalam Meluruskan Tradisi Pewayangan Di Atas Tanah Makam Studi Kasus Pada Acara Sedekah Bumi Di Desa Sidomukti Kecamatan Kasiman Kabupaten Bojonegoro.

Penelitian ini membahas tentang bagaimana startegi dakwah di desa Sidomukti kecamatan Kasiman kabupaten Bojonegoro dalam meluruskan tradisi pewayangan pada acara sedekah bumi. Kajian ini dilatarbelakangi adanya tradisi pewayangan di atas tanah makam dalam acara sedekah bumi, tradisi sedekah bumi ini dilakukan masyarakat karena kepercayaan magis yang sangat kental dan melekat. Sedekah bumi adalah simbol atau ucapan rasa syukur kepada Allah SWT yang telah menciptakan bumi sebagai tempat tinggal, tempat beribadah kepada Allah dan sebagai ladang tempat mencari rezeki, serta memberi nikmat tak terhingga lainnya waktu pelaksanaannya diadakan setiap tahun sekali dan sudah menjadi tradisi, masyarakat di desa Sidomukti percaya bahwa apabila mereka tidak melakukan sedekah bumi dan menghadirkan pagelaran pewayangan di atas tanah makam maka akan terkena musibah, seperti panen yang berkurang atau bahkan gagal panen. Sehingga wajib bagi masyarakat selalu melaksanakan tradisi sedekah bumi. Perlunya da'i di desa Sidomukti untuk memberikan pengetahuan tentang ajaran Islam yang lebih mendalam karena di desa ini hanya ada beberapa da'i atau yang orang Jawa sebut dengan kiyai ditambah dengan minimnya tempat pendidikan seperti sekolah dan TPQ.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi dakwah yang tepat di desa Kasiman kecamatan Sidomukti kabupaten Bojonegoro dalam melakukan tradisi sedekah bumi. Untuk melakukan penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kualitatif yaitu penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur kuantifikasi, perhitungan statistik, atau bentuk cara-cara lainnya yang menggunakan ukuran angka tetapi penelitian ini berprinsip untuk memahami obyek yang diteliti secara mendalam.

Hasil dari penelitian ini adalah bahwa strategi dakwah yang dilakukan di desa Sidomukti adalah strategi sentimentil, rasional dan indrawi namun masih minim dilakukan dimana da'i atau kiyai hanya memberikan ceramah pada hari-hari tertentu saja seperti pada bulan ramadhan, isro' miroj dan hari besar lainnya, dan untuk strategi dakwah yang berfokus dalam meluruskan tradisi pewayangan di atas tanah makam masih belum ada, karena semua elemen masyarakat ikut serta terlibat dalam acara tersebut jadi dapat dikatakan strategi dakwah yang dilakukan di desa Sidomukti kecamatan Kasiman kabupaten Bojonegoro belum berhasil.

Kata kunci: Sedekah bumi, strategi dakwah, tradisi islam

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
KATA PENGANTAR	vi
PERSEMBAHAN	vii
MOTTO	viii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
D. Tinjauan Pustaka	8
E. Metode Penelitian	12
1. Jenis dan Pendekatan Penelitian	12
2. Definisi Konseptual	15
3. Sumber dan Jenis Data	16
4. Teknik Pengumpulan Data	18
5. Teknik Analisis Data	20
F. Sistematika Penulisan	22
BAB II LANDASAN TEORI	
A. DAKWAH	25
1. Pengertian Dakwah	25
2. Dasar Hukum Dakwah	31
3. Unsur-Unsur Dakwah	31
4. Tujuan Dakwah	34
B. Ziarah Kubur	36

1. Pengertian Ziarah Kubur	36
2. Hukum Ziarah Kubur	36
3. Macam-Macam Ziarah Kubur	37
C. Budaya dan Tradisi Sedekah Bumi	38
1. Pengertian Budaya	38
2. Tradisi Sedekah Bumi	39
D. Pendekatan Dakwah Kultural	41
1. Pendekatan Dakwah	41
2. Dakwah Antar Budaya dan Pendekatan Komunikasi Antar Budaya	42
E. Strategi Dakwah	44
1. Pengertian Strategi Dakwah	44
2. Kriteria Strategi Dakwah	47
3. Langkah-Langkah Menyusun Strategi Dakwah	47
F. Strategi Dakwah Walisongo Dalam Analisis Strategi Dakwah Al-Bayanuni	48
1. Strategi Sentimentil	49
2. Strategi Rasional atau Histori	50
3. Strategi Indrawi	50

**BAB III GAMBARAN UMUM ACARA SEDEKAH BUMI di DESA
SIDOMUKTI KECAMATAN KASIMAN KABUPATEN BOJONEGORO**

A. Profil Desa Sidomukti Sidomukti Kecamatan Kasiman Kabupaten Bojonegoro	52
B. Tradisi Pewayangan Dalam Acara Sedekah Bumi di Desa Sidomukti Kecamatan Kasiman Kabupaten Bojonegoro	53
C. Prosesi Acara Sedekah Bumi di Desa Sidomukti Kecamatan Kasiman Kabupaten Bojonegoro	55
D. Kehidupan Sosial Keagamaan di Desa Sidomukti Kecamatan Kasiman Kabupaten Bojonegoro	56

BAB IV ANALISIS STRATEGI DAKWAH DALAM MELURUSKAN

**TRADISI PEWAYANGAN PADA ACARA SEDEKAH BUMI di DESA
SIDOMUKTI KECAMATAN KASIMAN KABUPATEN BOJONEGORO**

A. Strategi Dakwah Walisongo Dalam Analisis Strategi Dakwah Al-Bayanuni	59
1. Strategi Sentimentil	60
2. Strategi Rasional	60
3. Strategi Indrawi	62
B. Tujuan Tradisi Pewayangan di Atas Tanah Makam pada Acara Sedekah bumi di Desa Sidomukti Kecamatan Kasiman Kabupaten Bojonegoro	62
C. Faktor-faktor Penyebab Gagalnya Dakwah di Desa Sidomukti Kecamatan Kasiman Kabupaten Bojonegoro	63
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	64
B. Saran	65
Daftar Pustaka	67
Lampiran	70
Riwayat Hidup Penulis	78

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tradisi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah adat kebiasaan turun-temurun (dari nenek moyang) yang masih dijalankan oleh masyarakat. Tradisi juga diartikan sebuah bentuk kebiasaan yang dilakukan oleh sebagian masyarakat secara turun temurun, ada kepercayaan tersendiri dalam melakukannya. Sedangkan sedekah bumi adalah simbol atau ucapan rasa syukur kepada Allah SWT yang telah menciptakan bumi sebagai tempat tinggal, tempat beribadah kepada Allah dan ladang tempat mencari rezeki, waktu pelaksanaannya diadakan setiap tahun sekali dan sudah menjadi tradisi. Di desa Sidomukti tepatnya terdapat tradisi yang dilakukan oleh masyarakat setiap setahun sekali setelah panen hasil pertanian yaitu tradisi sedekah bumi di atas tanah makam yang masyarakat Sidomukti sebut dengan istilah manganan (istilah jawa), tradisi tersebut sangat unik karena masyarakat selalu menghadirkan wayang beserta dalang dan sinden. Segala bentuk pemberian dari Allah SWT harus disyukuri sebagaimana firman Allah SWT dalam QS. Al-Ankabut: 17 :

...فَاِتَّعُوا عِنْدَ اللَّهِ الرَّزْقَ وَاعْبُدُوهُ وَاشْكُرُوا لَهُ إِلَيْهِ تُرْجَعُونَ

“...maka mintalah rezeki dari Allah, sembahlah Dia dan bersyukurlah kepada-Nya. Hanya kepada-Nya kamu akan dikembalikan”

Pada dasarnya semua yang telah Allah SWT berikan merupakan rezeki yang harus disyukuri, ada berbagai macam cara mensyukuri nikmat namun dengan cara yang benar tidak melenceng dengan ajaran islam serta tujuannya hanya kepada Allah SWT bukan lain-lainnya serta sedekah dilakukan dengan mempunyai rasa keimanan dan kepercayaan yang tinggi kepada Allah. Kekeliruan yang kerap kali terjadi saat masyarakat desa Sidomukti adalah terlalu fokus pada objek sedekah yaitu melakukan acara manganan (istilah jawa) yang berarti makan-makan dan menghadirkan wayang lengkap beserta dalang dan sinden di kuburan untuk pagelaran wayang. Hal ini sudah menjadi tradisi turun temurun dari generasi ke generasi.

Niat sedekah bumi atau yang disebut manganan oleh masyarakat setempat dilakukan dengan niat syukur terhadap sang Maha Kuasa dan bukan hanya itu, tradisi sedekah bumi ini dilakukan masyarakat karena kepercayaan magis yang sangat kental dan melekat. Masyarakat di desa Sidomukti percaya bahwa apabila mereka tidak melakukan sedekah bumi dan menghadirkan pagelaran pewayangan diatas tanah makam maka akan terkena musibah, seperti panen yang berkurang atau bahkan gagal panen. Sehingga wajib bagi masyarakat selalu melaksanakan tradisi sedekah bumi. Di desa Sidomukti masyarakat percaya dan sangat menghormati adanya leluhur yang dianggap sebagai pendahulu di desa Sidomukti bernama mbah Endang Sari Wiji, letak makamnya ada di desa tersebut yaitu desa Sidomukti dukuh Suroh kecamatan Kasiman Kabupaten Bojonegoro,

sehingga ini adalah alasan mengapa acara sedekah bumi dilaksanakan di atas tanah makam atau kuburan.

Kepercayaan ini membuat masyarakat lebih terpaku akan kekuatan sedekah bumi dalam urusan rezeki. Namun dari sisi lain masyarakat percaya bahwa Allah SWT adalah Tuhan yang Esa dan mengakui kebenaran agama islam. Dilihat dari kehidupan sehari-hari ajaran islam memang belum sepenuhnya tersampaikan secara baik di desa Sidomukti, hal ini tentu perlu disampaikan dan diluruskan dengan cara yang tidak melukai hati, tidak menghapus tradisi yang ada serta tidak dengan cara kekerasan.

Menurut Ali Mahfudh dalam kitabnya Hidayatul Mursyidin mengatakan bahwa dakwah adalah mendorong manusia unruk berbuat kebajikan dan mengikuti petunjuk (agama), menyeru pada kebaikan dan mencegah pada kemungkaran agar memperoleh kebahagiaan dunia akhirat serta Nasrudin Latif mengatakan dakwah adalah aktivitas baik lisan maupun tulisan yang bersifat menyeru, mengajak dan memanggil manusia untuk beriman dan menaati Allah SWT sesuai dengan garis-garis akidah, syariat dan akhlak islamiah. Dengan pengertian yang lebih luas dakwah adalah gerakan simultan dalam berbagai bidang kehidupan untuk mengubah status quo demi kebahagiaan manusia. Menurut Muhyidin dan Safei latarbelakang idealnya adalah bagaimana mengenalkan islam dengan cara yang menarik. Bentuk-bentuk dakwah terus menerus direformasi, tetapi bukan menyesuaikan dengan perkembangan dan kemajuan zaman tetapi tetap

berdiri diatas landasan tauhid islam dengan memodifikasi ungkapan-ungkapan dalam budayanya .

Melihat kondisi masyarakat dakwah kultural sangat dibutuhkan di desa Sidomukti dakwah kultural adalah upaya menanamkan nilai-nilai islam dalam seluruh dimensi kehidupan dengan memperhatikan potensi dan kecenderungan manusia sebagai makhluk budaya secara luas yang mana makhluk budaya diartikan sebagai makhluk yang memiliki kemampuan untuk berfikir positif dan mendayagunakan akal budi untuk menciptakan kebahagiaan bagi individu maupun masyarakat, dalam rangka mewujudkan masyarakat islam yang sebenarnya . Dengan memanfaatkan kegiatan-kegiatan tergolong kultural seperti pagelaran wayang tidak hanya itu pentingnya komunikasi dakwah dan komunikasi antarbudaya untuk mencari strategi dakwah yang tepat dalam menjalankan dakwah yang efektif serta keberadaan seorang da'i sangat dibutuhkan dalam rangka menyebarkan syi'ar agama islam sampai ke pelosok desa, dikhawatirkan jika banyak da'i namun hanya mensyi'arkan agama islam ditengah-tengah masyarakat yang notabennya sudah memiliki dasar agama yang bagus dan kuat maka hal ini justru tidak terlalu berdampak pada peningkatan syi'ar agama islam, lain halnya apabila seorang da'i melakukan syi'ar agama islam di desa yang berlatarbelakang minim pengetahuan agama islam maka dapat dilihat tercapainya tujuan dakwah.

Demikian juga yang terjadi di desa Sidomukti yang masih kental nuansa kepercayaan pada leluhur mereka, hal ini membuat segala kegiatan

yang berhubungan secara vertikal atau kepada Allah SWT berkurang, perlunya da'i di desa Sidomukti untuk memberikan pengetahuan tentang ajaran islam yang lebih mendalam karena di desa ini hanya ada beberapa da'i atau yang orang Jawa sebut dengan kiyai ditambah dengan minimnya tempat pendidikan seperti sekolah dan TPQ.

Dakwah dan komunikasi mempunyai hubungan yang saling terkait tidak dapat dipisahkan karena mempunyai objek dan subjek yang sama yaitu manusia. Secara substansif dakwah dan komunikasi adalah proses pengiriman pesan dari seorang da'i (komunikator) kepada mad'u (penerima pesan dakwah atau komunikan) dengan menggunakan media tertentu atau media pilihan. Komunikasi sangat penting untuk kelancaran dakwah, maka diperlukan komunikasi yang efektif sehingga da'i mudah menyampaikan syi'ar agama islam . Prinsip dari komunikasi antarbudaya dan dakwah prinsipnya adalah sebuah proses komunikasi antara da'i sebagai komunikator dan mad'u sebagai komunikan. Tidak bisa dipungkiri bahwa antara da'i dan mad'u memiliki komunikasi baik langsung maupun tidak langsung dengan latarbelakang kebiasaan atau budaya yang berbeda dimana pada saat bersamaan keduanya saling mempengaruhi.

Da'i membutuhkan strategi dakwah untuk menentukan langkah-langkah kegiatan berdakwah yang hendak dilakukan agar mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan. Dalam menentukan strategi dakwah Asmuni Syukir mengatakan ada azas-azas yang harus diperhatikan untuk menentukan startegi dakwah antara lain adalah azas filosofis, azas

kemampuan dan keahlian da'i, azas sosiologis, azas psikologis dan azas efektif .

Dengan demikian maka seorang da'i harus memiliki strategi dakwah yang tepat guna dapat meluruskan tradisi yang ada dalam suatu lingkup masyarakat agar terhindar dari hal-hal musrik dan mendapatkan kebahagiaan dunia akhirat. Sehingga dengan latarbelakang diatas peneliti mengangkat judul skripsi "**Strategi Dakwah Dalam Meluruskan Tradisi Pewayangan Di Atas Tanah Makam (Studi Kasus Pada Acara Sedekah Bumi Di Desa Sidomuki Kecamatan Kasiman Kabupaten Bojonegoro)**".

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana strategi dakwah dalam meluruskan tradisi pewayangan pada acara sedekah bumi di desa Sidomukti kecamatan Kasiman Kabupaten Bojonegoro?
2. Bagaimana proses kegiatan tradisi pewayangan pada acara sedekah bumi di desa Sidomukti kecamatan Kasiman Kabupaten Bojonegoro?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Secara khusus tujuan penelitian kualitatif adalah menemukan yaitu menemukan pemahaman luas dan mendalam, memahami interaksi dalam

situasi sosial sehingga dapat ditemukan hipotesis dan pola hubungan yang selanjutnya dikembangkan menjadi teori².

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi dakwah yang tepat di desa Sidomukti Kecamatan Kasiman Kabupaten Bojonegoro dalam melakukan tradisi sedekah bumi.

Manfaat penelitian terbagi menjadi dua yaitu manfaat secara teoritis dan praktis yaitu:

1. Manfaat secara teoritis (kontribusi hasil penelitian untuk pengembangan ilmu pengetahuan)

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi kontribusi dan sarana pengembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang ilmu dakwah yang berkaitan dengan strategi dakwah dan penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam melakukan strategi dakwah yang tepat pada masalah yang relevan.

2. Manfaat secara praktis (manfaat hasil penelitian yang berhubungan dengan kehidupan atau terapan keilmuan secara langsung)

Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat bermanfaat dan dijadikan referensi pengetahuan dan masukan kepada praktisi dakwah dalam mengembangkan strategi dakwah.

² Iwan Hermawan, *Metodelogi Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif Dan Mixed Methode*, (Kuningan: Hidayatul Quran Kuningan, 2019), hlm. 182.

D. Tinjauan Pustaka

Setelah peneliti melakukan pencarian dan penelitian, terdapat beberapa hasil penelitian yang memiliki relevansi atau hubungan keterkaitan dengan penelitian yang peneliti lakukan antara lain sebagai berikut:

1. Tesis karya Mohamad Thoriqul Huda (2016) mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya dengan judul Makna Sedekah Bumi Dan Respon Masyarakat Desa Pancur Kecamatan Temayang Kabupaten Bojonegoro. Penelitian ini fokus terhadap makna dan prosesi ritual sedekah bumi dan respon masyarakat desa Pancur yang masih kental kepercayaan nuansa animism dan dinamisme dan terjadinya perubahan konsep upacara sedekah bumi ke arah santri seiring dengan semakin menguatnya nilai-nilai ke Islaman pada masyarakat Jawa dengan tujuan penelitian untuk mengetahui tata cara prosesi sedekah bumi, makna sedekah bumi, mengetahui respon masyarakat terhadap acara sedekah bumi. Penelitian ini menggunakan metode penelitian etnografi dan pendekatan satuan analisis. Adapun hasil penelitian bahwa sedekah bumi di desa Pancur tidak jauh berbeda dengan tradisi sedekah bumi pada umumnya dan masih mempercayai danyang sebagai penunggu sedang sedangkan masyarakatnya memaknai sedekah bumi sebagai rasa syukur terhadap Sang Kuasa dan memohon perlindungan kepada sang Kuasa. Respon masyarakat terhadap sedekah bumi ada dua yaitu positif dan negatif, respon negatif dari kalangan elit agama yang menjelaskan persepsi umum dan masih pro kontra dengan hal syirik bagi

yang tidak ikut acara sedekah bumi sedangkan respon positif muncul dari kalangan pemuda desa dan aparat desa yang memaknai acara tersebut sebagai mempererat silaturahmi persaudaraan dan dari sesepuh desa yang menganggap adanya danyang sebagai penjaga sendang sehingga dihormati.

2. Skripsi karya Vina Azi Afidoh (2020) mahasiswi IAIN Purwokerto dengan judul Nilai-Nilai Religius Islam Dalam Tradisi Sedekah Bumi Di Desa Tunjung Kecamatan Jatilawang Kabupaten Banyumas penelitian ini berfokus pada pelaksanaan sedekah bumi dan nilai-nilai religius islam yang terkandung pada acara sedekah bumi desa Tunjung kecamatan Jatilawang kabupaten Banyumas dengan tujuan mendeskripsikan acara sedekah bumi dan nilai-nilai religius islam pada acara sedekah bumi. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Adapun hasil penelitiannya adalah sedekah bumi dilakukan setiapsetahun sekali pada bulan dzulqa'da pada hari rabu klilwon, proses pelaksanaan ditentukan oleh aparat desa Tunjung yang diberitakan kepada setiap RT kemudian kepada masyarakat. Acara sedekah bumi diawali sambutan ketua rt kemudian do'a-do'a dan terakhir makan-makan dan apabila ada dana dari dari desa ada pertunjukan wayang. Nilai-nilai religius yang terkandung didalamnya adalah syukur, sedekah, silaturahmi, ibadah dan ukhuwah islamiyah.
3. Skripsi karya Wiwid Naluri Kasih tahun (2017) mahasiswi UIN Walisongo Semarang dengan judul Upacara Sedekah Bumi Dalam

Prespektif Pendidikan Islam (Studi Pada Acara Sedekah Bumi Di Desa Sendang Mulyo Kecamatan Ngawen Kabupaten Blora). Penelitian ini fokus pada upacara sedekah bumi dalam prespektif pendidikan dengan tujuan untuk mengetahui upacara sedekah bumi dalam pandangan islam. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif dan studi kasus. Adapun hasil penelitiannya adalah sedekah bumi yang ada di desa Sendangmulyo tidak bertentangan dengan pendidikan islam karena didalam acara sedekah bumi dengan pendidikan islam memiliki komponen yang selaras yaitu terdapat dalam tujuan, materi dan metode sehingga dengan begitu acara sedekah bumi dapat diterima oleh masyarakat dan masih tetap terjaga dilestarikan sampai saat ini.

4. Skripsi karya Ifada Tutianingrum (2019) mahasiswi IAIN Ponorogo dengan judul Pesan Dakwah Islam Pada Tradisi Sedekah Bumi Dalam Menyambut Musim Penghujan Di Desa Carangrejo Kecamatan Sampung Kabupaten Ponorogo. Penelitian ini fokus pada pesan dakwah islam bidang aqidah, syari'ah dan akhlak pada tradisi sedekah bumi di desa Carangrejo Sampung dengan tujuan untuk mengetahui pesan dakwah aqidah, syari'ah dan akhlak kemudian Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Adapun hasil penelitian yaitu tradisi sedekah bumi yang dilakukan oleh masyarakat Carangrejo memiliki tiga pesan dakwah yaitu *pertama*, pesan dakwah akidah yang terlihat pada puncak tumpeng berbentuk kerucut melambangkan Tuhan yang maha Esa serta tahlilan dengan menyebut La Illa Ha Illallah serta

lantunan sholawat nabi *kedua*, pesan dakwah syari'ah terlihat pada rangkaian kegiatan tahlilan bersama *ketiga*, pesan dakwah akhlak terlihat pada masyarakat yang sangat antusias dalam gotong royong dalam pembuatan tumpeng, kerukunan bersama serta menghormati sesepuh yang ada.

5. Tesis karya Sri Rejeki (2019) mahasiswi UIN Sunan Ampel Surabaya dengan Tesis berjudul Dakwah Pada Masyarakat Petani Studi Tindakan Komunikatif Masyarakat Desa Siwalan Kecamatan Panceng Kabupaten Gresik Dalam Tradisi Sedekah Bumi. Penelitian ini fokus pada dakwah masyarakat pertanian dalam tradisi sedekah bumi berdasarkan tindakan komunikatif di desa Siwalan kecamatan Panceng Kabupaten Gresik dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana masyarakat tersebut melakukan tradisi sedekah bumi dan untuk mengetahui apakah tindakan komunikatif dalam masyarakat Jawa ditentukan oleh kemampuan agensi tokoh agama. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif pendekatan deskriptif. Adapun hasil penelitian tersebut adalah tradisi sedekah bumi di desa Siwalan merupakan tradisi yang sudah ada sejak zaman dahulu namun sudah terjadi akulturasi dari kepercayaan magis ke ajaran islam, dengan banyak melibatkan tokoh agama sebagai penggerak tradisi kearah yang benar, agar terhindar dari hal-hal yang menyesatkan, kemudian untuk melestariakan tradisi sedekah bumi masyarakat melibatkan generasi pemuda sebagai panitia dengan harapan kelak akan meneruskan tradisi yang sudah ada agar

tidak punah. Perubahan ritual sedekah bumi tidak menimbulkan ketegangan karena telah dilakukan komunikasi yang baik antara tokoh agensi agama dengan masyarakat dengan kesiapan perubahan yang baik.

Dari beberapa penelitian diatas yang dianggap relevan oleh penulis dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian yang dilakukan penulis berbeda dengan penelitian yang pernah ada dan telah dilakukan yaitu terletak pada fokus penelitian dan objek yang akan diteliti. Penelitian yang telah ada lebih menekankan pada konsep syukur, tujuan dan pesan yang terdapat pada tradisi sedekah bumi sedangkan penulis lebih menekankan pada usaha da'i untuk meluruskan tradisi sedekah bumi yang masih kental kepercayaan magis sehingga strategi dakwah yang tepat menjadi penelitian utama.

Jadi penelitian yang dilakukan oleh peneliti di desa Sidomukti kecamatan Kasiman kabupaten Bojonegoro dengan judul Strategi Dakwah dalam Meluruskan Tradisi Pewayangan di Atas Tanah Makam (Studi Kasus pada Acara Sedekah Bumi di Desa Sidomukti Kecamatan Kasiman Kabupaten Bojonegoro) belum ada yang melakukan penelitian.

E. Metode Penelitian

1. Jenis Dan Pendekatan Penelitian

Research is an intensive and purposeful search for knowledge and understanding of social and physical phenomena. research is a

scientific activity undertaken to establish something, a fact, a theory, a principle or an application. Artinya penelitian adalah pencarian yang intensif dan terarah untuk pengetahuan dan pemahaman tentang fenomena sosial dan fisik. penelitian adalah suatu kegiatan ilmiah yang dilakukan untuk menetapkan sesuatu, fakta, teori, prinsip atau penerapan. John W. Best mendefinisikan penelitian *Research as the systematic and objective analysis and recording of controlled observations that may lead to development of generalizations, principles or theories result in prediction and possibly ultimate control of events*³. Artinya Penelitian sebagai analisis sistematis dan obyektif dan pencatatan pengamatan terkontrol yang mungkin diserahkan kepada pengembangan generalisasi, prinsip atau teori menghasilkan prediksi dan mungkin kendali akhir peristiwa.

Berdasarkan judul penelitian yaitu Strategy Dakwah dalam Meluruskan Tradisi Pewayangan di Atas Tanah Makam (Studi Kasus pada Acara Sedekah Bumi di Desa Sidomukti Kecamatan Kasiman Kabupaten Bojonegoro) dan kondisi realita di lapangan penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan naturalistik untuk memahami fenomena yang sedang terjadi dan dijadikan sebagai penelitian yang mana hasil penelitian tidak dilakukan

³ Rajendra Kumar, *Research Methodology*, (New Delhi: S.B Nangia APH Publishing Corporation, 2008), hlm. 1-2.

dengan prosedur statistik melainkan dengan cara pengumpulan data, analisis, lalu diinterpretasikan.

Karena masalah yang diteliti oleh penulis berfokus pada masalah sosial yang berdasarkan kondisi realitas yang ada peneliti ingin mengetahui strategi dakwah yang tepat sehingga penelitian menggunakan juga menggunakan pendekatan induksi dengan tujuan penyusunan konstruksi teori atau hipotesis melalui pengungkapan fakta yang mana merupakan penelitian yang menggunakan paradigma kualitatif.

Mengacu pada Bogdan dan Biklen yang menyatakan bahwa penelitian kualitatif mempunyai karakteristik sebagai berikut: dilakukan pada kondisi yang alamiah dan langsung ke sumber data serta peneliti adalah instrument kunci, lebih bersifat deskriptif, data yang terkumpul dalam bentuk kata-kata atau gambar bukan menekankan pada angka, lebih menekankan pada proses bukan outcome atau produk, lebih menekankan pada makna (data yang dibalik yang teramati)⁴.

Sehingga peneliti berusaha mengumpulkan data-data yang ada di lapangan kemudian menggambarkannya dalam bentuk kata dan gambar dengan hasil makna kesimpulan yang mendalam secara objektif dan valid sesuai dengan realita yang ada dengan harapan orang yang

⁴ Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodelogi Penelitian Kualitatif* (Sukabumi: CV Jejak, 2018), hlm. 8-13.

berkepentingan atau pembaca dapat mengkonfirmasi keabsahan data lebih mudah.

2. Definisi konseptual

Menurut Mohtar Mas'ood definisi konseptual adalah definisi yang menggambarkan atau menjelaskan suatu konsep dengan menggunakan konsep-konsep lain. Peneliti membuat definisi konseptual untuk memberikan penjelasan terhadap konsep yang memungkinkan terjadinya perbedaan faham ataupun tanggapan menjadi konsep atau pernyataan yang tegas sehingga dengan harapan hasil penelitian dapat dibaca oleh siapapun dan dipahami dengan konsep dan pengertian yang sama. Dalam penelitian kualitatif ini, peneliti membuat definisi konseptual terhadap konsep pokok yang digunakan dalam penelitian dengan berpijak pada beberapa literatur⁵.

Dalam penelitian ini agar tidak keluar dari tema bahasan yang diteliti peneliti memfokuskan pada strategi dakwah yang tepat guna meluruskan niat syukur kepada Allah SWT atau disebut dengan sedekah bumi di desa Sidomukti dukuh Suroh kecamatan Kasiman kabupaten Bojonegoro tanpa menghilangkan tradisi yang ada seperti pagelaran wayang dan tanpa kekerasan serta tetap mengokohkan niat sedekah sebagai ungkapan dan rasa syukur terhadap nikmat yang telah diberikan Allah SWT kepada makhlukNya.

⁵ Umar Suryadi Bakri, *Pedoman Penulisan Skripsi Hubungan Internasional*, (Yogyakarta: Deepublish, 2016), hlm. 24.

Strategi dakwah yang digunakan pada penelitian ini adalah strategi dakwah yang telah dikemukakan oleh Al Bayanuni sesuai dengan potensi yang dimiliki mad'u bahwa menggunakan strategi dakwah sesuai dengan kenyataan kondisi, situasi dan obyektifitas sasaran dakwah. Kemudian peneliti mengambil strategi dakwah walisongo yang telah berhasil mensyiarkan agama islam di pulau Jawa menggunakan kesenian wayang, sesuai dengan masalah yang diteliti oleh peneliti masyarakat desa Kasiman masih kental tradisi sedekah bumi menggunakan pagelaran kesenian wayang di atas tanah makam.

3. Sumber dan jenis data

Data adalah sekumpulan informasi yang dibutuhkan dan berguna untuk kegiatan penelitian, terdapat di lingkungan obyek dan lokasi penelitian. Sumber data adalah obyek penelitian yang menjadi tempat memperoleh data penelitian. Sumber data utama disebut sumber data primer sedangkan sumber data pendukung disebut sumber data sekunder.

a) Sumber data primer

Sumber data primer adalah data yang berupa verbal yang diucapkan secara lisan maupun perilaku dari informan atau subjek

penelitian melalui wawancara dan observasi terhadap objek yang diteliti⁶.

Sumber data utama pada penelitian ini adalah kepala dusun desa Sidomukti (bapak Anton), tokoh masyarakat desa Sidomukti antara lain ibu Mugik, ibu Kiswati, bapak Sailekun dan pemuda desa Sidomukti serta beberapa masyarakat desa Sidomukti.

b) Sumber data sekunder

Selain data primer peneliti memperoleh data sekunder, data sekunder yaitu data yang diperoleh dari dokumen-dokumen grafis (tabel, catatan, dan lain sebagainya), foto-foto, rekaman video, benda-benda, dan lain sebagainya.

Sumber data sekunder penelitian ini peneliti memperoleh data berupa dokumen geografis, foto-foto dan rekaman video saat melakukan observasi secara langsung bertepatan pada acara sedekah bumi di desa Sidomukti kecamatan Kasiman kabupaten Bojonegoro dan peneliti menggunakan buku-buku literatur yang berhubungan dengan masalah yang akan dibahas dalam skripsi seperti buku tentang ilmu dakwah, pengantar ilmu dakwah, metode penelitian dan beberapa buku penunjang lainnya.

⁶ Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), hlm. 28.

4. Teknik pengumpulan data

a) Metode Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data, peneliti mencatat informasi sebagaimana yang dilihat pada saat melakukan penelitian. Dimana observasi ini menggunakan observasi nonpartisipatif peneliti mengamati, mendengarkan, merasakan kemudian mencatat peristiwa tersebut secara objektif⁷, dalam arti peneliti tidak ikut serta pada kegiatan tradisi pewayangan pada acara sedekah bumi di desa Sidomukti kecamatan Kasiman kabupaten Bojonegoro namun hanya berperan mengamati kegiatan (bukan sebagai panitia acara ataupun peserta acara)⁸.

Dengan kesimpulan observasi adalah teknik pengumpulan data untuk memperoleh gambaran nyata mengenai suatu peristiwa atau sikap seseorang dengan tujuan mengamati tingkah laku manusia atau peristiwa aktual, menyajikan gambaran kehidupan sosial, dan eksplorasi peristiwa⁹.

b) Metode Wawancara

Wawancara adalah metode penelitian yang mana komunikasi terjadi secara langsung antara peneliti dengan responden dan komunikasi berlangsung dengan cara tatap muka sehingga gerak

⁷ Gulo, W, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2002), hlm. 79-80.

⁸ Hardani dkk, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu Group Yogyakarta, 2020), hlm.125.

⁹ Surahman dkk, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta Selatan: Pusdik SDM Kesehatan, 2016), hlm. 153.

gerak dan mimik responden adalah media yang melengkapi kata-kata secara verbal¹⁰.

Peneliti memilih metode wawancara untuk mendapatkan informasi secara mendalam langsung dari masyarakat asli yang bertempat tinggal di desa Sidomukti kecamatan Kasiman kabupaten Bojonegoro sehingga pemilihan metode ini tidak ada batasan dalam usia dan kemampuan membaca bagi responden sendiri.

c) Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang berarti barang-barang tertulis. Jadi metode dokumentasi adalah cara mengumpulkan data-data dengan mencatat data-data yang sudah ada¹¹. Teknik pengambilan data melalui dokumen-dokumen biasanya berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah prasasti, notulen dan lain sebagainya. Peneliti menggunakan teknik dokumentasi sebagai salah satu cara mengumpulkan data-data sesuai dengan variabel-variabel yang sudah ditentukan sebelumnya.

d) Triangulasi data

Triangulasi data adalah teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada, dengan tujuan peneliti dapat menguji kredibilitas suatu data yang didapat dengan cara mengecek

¹⁰ Gulo, W, *Metodelogi Penelitian*, (Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2002), hlm. 82.

¹¹ Hardani dkk, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu Group Yogyakarta, 2020), hlm. 149.

kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data. Peneliti menggunakan triangulasi teknik yaitu teknik pengumpulan data dengan teknik yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Tujuan dari triangulasi ini bukan untuk mencari kebenaran dari beberapa fenomena namun untuk memberikan peningkatan pemahaman peneliti terhadap apa yang telah ditemukan karena penelitian kualitatif tidak semata-mata mencari kebenaran namun lebih ke pemahaman subyek terhadap dunia sekitarnya, dengan triangulasi akan lebih meningkatkan kekuatan data dibandingkan hanya dengan menggunakan satu pendekatan¹².

5. Teknik Analisis Data

Setelah peneliti melakukan pengumpulan data maka tahap selanjutnya adalah analisis data. Peneliti memilih menggunakan analisis data model Miles dan Huberman yakni analisis data berupa kata-kata bukan rangkaian angka.

Menurut Miles dan Huberman analisis menjadi 3 alur yang terjadi secara kebersamaan yaitu reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), penarikan simpulan sebagaimana sebagai berikut:

- a) Reduksi data

¹² Ibid, hlm. 154-157.

Reduksi data adalah pemilihan, pemusatan dan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data yang muncul dari catatan lapangan atau dengan kata lain menyederhanakan data yang didapat kemudian memilah data yang sesuai dengan ranah apa yang diteliti. Hal ini terus menerus berlangsung saat pengumpulan data sedang berlangsung sampai penulisan laporan akhir penelitian sehingga memudahkan dalam mereduksi data-data yang sudah ditemukan dan data yang terpilih sesuai dengan konsep dan tujuan awal penelitian yang menghasilkan kesimpulan¹³.

b) Penyajian Data

Penyajian data menurut Miles dan Huberman adalah sekumpulan informasi tersusun memberikan kemungkinan penarikan kesimpulan dan tindakan. Dikarenakan data yang diperoleh pada penelitian kualitatif bersifat naratif sehingga perlu disederhanakan tanpa mengurangi isi dan makna. Penyajian data dimaksudkan untuk melihat gambaran secara keseluruhan atau bagian-bagian tertentu. Peneliti mengklasifikasikan data sesuai dengan pokok permasalahan. Sehingga diharapkan informasi yang kompleks dapat dipahami lebih mudah.

c) Penarikan Simpulan dan Verifikasi

¹³Ibid, hlm. 163-167.

Menurut Miles dan Huberman setelah penyajian data adalah penarikan simpulan dan verifikasi merupakan tahap akhir pada proses analisis data yang mana simpulan awal bersifat sementara dan masih dapat berubah apabila tidak didukung bukti yang kuat mendukung tahap pengumpulan data berikutnya, namun apabila simpulan pertama sudah didukung bukti yang kuat, valid dan konsisten maka simpulan dikatakan kredibel¹⁴.

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan ini dibuat sistematis oleh peneliti untuk memudahkan dalam memahami isi penelitian yang dituliskan oleh peneliti, sistematika penulisan memuat beberapa bagian antara lain:

BAB I: PENDAHULUAN

Bagian ini berisi latar belakang, Rumusan masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Tinjauan Pustaka, Metode Penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II: KERANGKA TEORI

Bagian ini berisi teori tentang dakwah, budaya dan tradisi sedekah bumi, pendekatan dakwah dan strategi dakwah, strategi dakwah al-bayanuni. Teori dakwah berisi pengertian dakwah, pengertian dakwah antar budaya, dasar hukum dakwah, unsur-unsur dakwah, tujuan dakwah. Teori tentang ziarah kubur meliputi pengertian,

¹⁴ Ibid, hlm. 167-173.

hukum dan macam-macam ziarah kubur. Teori tentang budaya dan tradisi sedekah bumi berisi pengertian budaya dan pengertian tradisi sedekah bumi. Teori tentang pendekatan dakwah dan strategi dakwah berisi tentang pengertian pendekatan dakwah, pendekatan komunikasi antar budaya, strategi dakwah memuat pengertian strategi dakwah, gagasan strategi dakwah, kriteria strategi dakwah, langkah-langkah menyusun strategi dakwah. Teori strategi dakwah al-bayanuni memuat strategi sentimentil, strategi rasional, strategi indrawi.

BAB III: GAMBARAN UMUM ACARA SEDEKAH BUMI DI DESA SIDOMUKTI KECAMATAN KASIMAN

KABUPATEN BOJONEGORO

Pada bagian ini berisi gambaran tradisi pewayangan di atas tanah makam dalam acara sedekah bumi di desa Sidomukti kecamatan Kasiman Kabupaten Bojonegoro. Bab ini terdiri dari pemaparan profil desa Sidomukti, acara sedekah bumi, gambaran umum tradisi pewayangan di atas tanah makam, prosesi acara sedekah bumi, kehidupan keagamaan.

BAB IV: ANALISIS HASIL PENELITIAN MENGENAI STRATEGI DAKWAH DALAM MELURUSKAN TRADISI PEWAYANGAN PADA ACARA SEDEKAH BUMI

Pada bagian ini berisi uraian analisa bagaimana strategi dakwah dalam meluruskan tradisi pewayangan pada acara sedekah bumi di desa Sidomukti kecamatan Kasiman kabupaten Bojonegoro.

BAB V: PENUTUP

Pada bagian ini berisi kesimpulan, saran, dan penutup.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Dakwah

1. Pengertian Dakwah

Kata dakwah berasal dari kata bahasa arab yaitu دعا-يدعو-دعوة memiliki kesamaan makna dengan an-Nida' yang berarti memanggil, mengajak, menyeru. Padangan tersebut relevan dengan firman Allah SWT dalam surat Yunus, 10:25

وَاللَّهُ يَدْعُوا إِلَىٰ دَارِ السَّلَامِ وَيَهْدِي مَنْ يَشَاءُ إِلَىٰ صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ ٥٢

Artinya: “Dan Allah menyeru (manusia) ke Darussalam (surga), dan memberikan petunjuk kepada orang yang Dia kehendaki ke jalan yang lurus (islam)¹⁵”.

Allah menyeru kepada manusia ke jalan yang lurus (islam), sebagai persyaratan masuk ke dalam syurga-Nya. Namun pada ujung ayat tersebut ditekankan bahwa tidak semua manusia dikehendaki Allah (sadar dan tunduk) terhadap ajaran islam bahwa manusia tidak semuanya bersedia menerima pesan-pesan dakwah¹⁶. Kata dakwah secara etimologis juga diartikan sebagai ajakan pada kebaikan pelakunya Allah SWT, para nabi-nabi, rasul serta orang-orang yang

¹⁵ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*, (Bandung: PT Syaamil Cipta Media, 2005), hlm. 211.

¹⁶ Abdul Wahid, *Gagasan Dakwah Pendekatan Komunikasi Antarbudaya*, (Prenadamedia Group: Jakarta Timur 2019), hlm. 3.

telah beriman dan beramal saleh. Namun juga memiliki arti mengajak pada keburukan yang mana pelakunya adalah setan, orang-orang kafir, orang-orang musyrik dan masih banyak pelaku lainnya untuk mengajak pada jalan yang sesat.

Dalam buku *Tafsir Kontemporer Ayat-Ayat Dakwah* dikatakan bahwa istilah dakwah terdapat dalam ayat-ayat al-Qur'an dalam arti mengajak disebutkan sebanyak 46 kali, 39 kali mengajak kepada islam dan kebaikan, 7 kali mengajak ke neraka atau kejahatan. Dengan demikian maka dakwah adalah kegiatan mengajak, mendorong dan memotivasi orang lain menggunakan bashirah atau ilmu dan perencanaan yang baik¹⁷.

Untuk memperkuat kata dakwah secara etimologis maka ada beberapa dalil sebagai penguat definisi dakwah dalam arti mengajak pada kebaikan dan keburukan. Dalil yang menyatakan dakwah mengajak pada kebaikan ada pada QS. Al-Baqarah (2):221:

وَاللَّهُ يَدْعُوا إِلَى الْجَنَّةِ وَالْمَغْفِرَةِ بِإِذْنِهِ وَيُبَيِّنُ آيَاتِهِ لِلنَّاسِ لَعَلَّهُمْ
يَتَذَكَّرُونَ...

"...sedangkan Allah mengajak ke surga dan ampunan dengan izin-Nya. (Allah) menerangkan ayat-ayat-Nya kepada manusia agar mereka mengambil pelajaran¹⁸"

¹⁷ Yuyun Afandi, *Tafsir Kontemporer Ayat-Ayat Dakwah*, (Semarang: Cv Karya Abadi Jaya, 2015), hlm18-19.

¹⁸ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*, (Bandung: PT Syaamil Cipta Media, 2005), hlm. 35.

Kemudian ayat yang menjelaskan dakwah mengajak pada keburukan ada pada QS. Fatir (35): 6:

إِنَّ الشَّيْطَانَ لَكُمْ عَدُوٌّ فَاتَّخِذُوهُ عَدُوًّا إِنَّمَا يَدْعُو حِزْبَهُ لِيَكُونُوا مِنْ أَصْحَابِ
السَّعِيرِ

"Sungguh, setan itu musuh bagimu, maka perlakukanlah ia sebagai musuh, karena sesungguhnya setan itu hanya mengajak golongannya agar mereka menjadi penghuni neraka yang menyala-nyala¹⁹"

Dari dua ayat Al-Qur'an diatas dapat diambil kesimpulan bahwa dakwah mengandung dua arti yaitu dakwah mengajak kebaikan menuju surga dan dakwah yang mengajak pada keburukan dan kejahatan dengan akhir mengajak dijalan yang sesat menuju neraka²⁰.

Kemudian dakwah secara terminologis atau istilah telah dikemukakan oleh banyak ahli beberapa diantaranya adalah:

1) Menurut Syekh Ali Mahfudh:

حث الناس على الخير والهدى والأمر بالمعروف والنهي عن
المنكر ليغفر بسعادة العاجل والأجل

Artinya: mendorong manusia agar berbuat kebajikan dan petunjuk, menyuruh mereka berbuat ma'ruf dan melarang mereka dari perbuatan mungkar, agar mereka mendapat kebahagiaan di dunia dan di akhirat.

¹⁹ Ibid, hlm. 435.

²⁰ Muhammad Qadaruddin Abdullah, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Pasuruan: CV Penerbit Qira Media, 2019), hlm. 2.

2) Menurut Abu Bakar Zakary

Dakwah adalah usaha para ulama dan orang-orang yang memiliki pengetahuan tentang agama islam untuk memberi pengajaran kepada khalayak atau penerima dakwah (mad'u) agar dapat menyadarkan mereka tentang urusan agama dan dunia sesuai dengan kemampuannya.

3) Menurut Muhammad Natsir

Dakwah adalah usaha-usaha menyeru dan menyampaikan kepada individu dan seluruh umat konsepsi islam tentang pandangan dan tujuan hidup manusia di dunia ini, yang mencakup amar ma'ruf nahi mungkar dengan berbagai macam media dan cara yang diperbolehkan akhlak dan membimbing pengalamannya²¹.

Dengan demikian dakwah mengandung *tiga* unsur pokok yang *pertama, al-taujih* yaitu berupa memberikan petunjuk atau pedoman kepada manusia mana yang harus dilakukan dan mana yang harus ditinggalkan dengan harapan tau dan mengerti jalan yang benar dan jalan yang menyesatkan.

Kedua al-taghyir yaitu memperbaiki atau mengubah perilaku atau kebiasaan masyarakat yang tidak baik agar menjadi lebih baik sesuai dengan nilai-nilai islam supaya mendapat kebahagiaan dunia akhirat.

²¹Ibid, hlm. 4.

Ketiga, memberikan pengharapan akan ssesuatu nilai agama yang disampaikan. Maksudnya adalah tidak hanya menyampaikan atau menjanjikan namun dalam dakwah harus ditunjukkan nilai yang terkandung dalam suatu perintah, sehingga dirasakan sebagai kebutuhan vital dalam kehidupan masyarakat.

Sehingga dengan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa dakwah adalah sebuah perjuangan yang besar tidak hanya berbicara namun mampu menunjukan bahwa ada kebenaran yang nyata bagi kehidupan dunia dan akhirat.

Dari berbagai pengertian diatas dakwah tidak lepas dari tujuan diutusny Rasulullah SAW ke muka bumi yang mana terdapat pada surah al-Ahzab 33:45

يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ إِنَّا أَرْسَلْنَاكَ شَاهِدًا وَمُبَشِّرًا وَنَذِيرًا²²

Artinya: "Wahai Nabi! sesungguhnya kami mengutusmu untuk menjadi saksi, pembawa kabar gembira dan pemberi peringatan²²".

Dakwah tidak terlepas dari tujuan diutusny Rasulullah SAW di muka bumi yaitu dakwah sebagai *syahidan* (saksi) yang mana memberi jalan keluar atas realita kehidupan umat, dakwah sebagai *Basyiran* (pembawa kabar gembira) dakwah harus mampu memberi motivasi kepada umat untuk menjalani kehidupan agar kedepannya bisa lebih baik sehingga mendapat kebahagiaan dunia akhirat, serta

²² Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*, (Bandung: PT Syaamil Cipta Media, 2005), hlm. 424.

dakwah adalah sebagai *Nadziran* (peringatan) kepada umat bahwa segala perbuatan mungkar atau negatif ada balasan tersendiri sehingga umat harus diberi tahu sebab dan akibat.

Dapat diambil kesimpulan bahwa dakwah bukanlah kegiatan memprovokasi ataupun kekerasan namun kehadiran dakwah adalah sebagai pemberi kabar gembira (*Basyiran*) dan peringatan (*Nadziran*) agar seluruh manusia sadar tanpa paksaan atau kekerasan untuk memahami dan mengamalkan ajaran islam sesuai dengan kapasitasnya, hal ini relevan dengan QS Yusuf 12: 108

قُلْ هَذِهِ سَبِيلِي أَدْعُوا إِلَى اللَّهِ عَلَىٰ بَصِيرَةٍ أَنَا وَمَنِ اتَّبَعَنِي

وَسُبْحَانَ اللَّهِ وَمَا أَنَا مِنَ الْمُشْرِكِينَ ﴿٨١﴾

“Katakanlah katakanlah (Muhammad) “inilah jalanku, aku dan orang-orang yang mengikutiku mengajak (kamu) kepada Allah dengan yakin, Maha suci Allah, dan aku tidak termasuk orang-orang musyrik”²³ ”

Maksudnya Rasulullah diperintah oleh Allah SWT untuk memperkenalkan ajaran tauhid dengan basyirah dan pemahaman yang baik agar manusia terhindar dari kesalahpahaman yang mengakibatkan terjadinya perbuatan musyrik. Dalam ayat ini diketahui misi utama dakwah para nabi yakni memperkenalkan nilai-nilai ketauhidan kepada

²³ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*, (Bandung: PT Syaamil Cipta Media, 2005), hlm. 248.

manusia agar terhindar dari kesyirikan dan memperoleh jalan yang terang benderang²⁴.

2. Dasar Hukum Dakwah

Hukum dakwah bersifat taklifi dan qat'i dari Allah kepada objeknya yang mana dasar hukum dakwah islam bersumber pada Al-Qur'an dan Hadis sehingga para ulama sepakat bahwa dakwah hukumnya adalah *fardhu kifayah* atau wajib secara kolektif bagi umat islam yang memiliki kemampuan dan pengetahuan dalam melaksanakan aktivitas dakwah jika negara-negara atau daerah-daerah yang memiliki banyak da'i dan *fardhu ain* bila di suatu tempat tidak ada da'i atau orang yang melakukannya. Namun setiap individu wajib untuk berusaha mendapatkan ilmu pengetahuan agar dapat melaksanakan dakwah. Rasulullah menganjurkan kepada umat islam untuk berdakwah sesuai dengan kapasitas kemampuan masing-masing individu untuk saling ber amar ma'ruf nahi mungkar²⁵. Dengan demikian hukum dakwah bersifat taklifi dari Allah kepada objeknya

3. Unsur-Unsur Dakwah

Unsur-unsur dakwah adalah komponen-komponen yang ada pada kegiatan dakwah antara lain:

- 1) Da'i atau subjek dakwah adalah orang yang melakukan aktivitas dakwah baik secara lisan maupun tulisan.

²⁴ Abdul Wahid, *Gagasan Dakwah Pendekatan Komunikasi Antarbudaya*, (Jakarta:Prenadamedia Group, 2019), hlm. 3-5.

²⁵ Yuyun Afandi, *Tafsir Kontemporer Ayat-Ayat Dakwah*, (Semarang: Cv Karya Abadi Jaya, 2015), hlm. 19-22.

- 2) Mad'u atau objek dakwah adalah orang yang menjadi sasaran dakwah (penerima dakwah) baik individu maupun kelompok, baik islam maupun non-islam. Mohammad Abduh membagi *tiga* golongan mad'u yaitu golongan cerdik cendekiawan, golongan awam, dan golongan yang berada diantara dua golongan di atas.
- 3) Materi dakwah atau maddah adalah isi pesan yang disampaikan da'i kepada mad'u yang isi pesan tersebut secara garis besar berisi ajaran islam meliputi aqidah, syari'ah, dan akhlak yang bersumber pada Al-Qur'an dan Hadist
- 4) Media dakwah atau wasilah adalah alat yang digunakan untuk menyampaikan ajaran islam kepada mad'u. Dr. Hamzah Ya'qub membagi *lima* macam wasilah antara lain lisan, tulisan, likisan, audio visual, dan akhlak.
- 5) Metode dakwah atau Thariqah, metode berasal dari bahasa Yunani yaitu *methodus* yang berarti cara atau jalan, dalam bahasa Indonesia metode memiliki arti suatu cara yang dapat ditempuh untuk mencapai tujuan. Metode lebih menitikberatkan pada pengertian teoritis dan berbentuk kerangka atau landasan sedangkan teknik adalah wujud pelaksanaan dari teori tersebut dan berkaitan dengan media yang digunakan. Sehingga metode dakwah dapat diartikan cara yang digunakan dalam melaksanakan kegiatan dakwah. Metode sebagaimana dijelaskan dalam Firman Allah dalam Al-Qur'an surat An-Nahl ayat 125:

أُدْعَالِي سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ
إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk”²⁶.

Merujuk pada ayat diatas metode atau thariqah dakwah memiliki tiga pokok metode dakwah yaitu:

- (a) Hikmah yaitu dakwah dengan memahami situasi dan kondisi mad’u yang menitikberatkan pada kapasitas kemampuan mad’u agar tidak merasa terbebani ataupun terpaksa.
- (b) Mau’idhah hasanah yaitu dakwah dengan memberikan nasehat-nasehat yang baik dengan kasih sayang dengan harapan menyentuh hati mad’u.
- (c) Mujadalah yaitu dakwah dengan cara bertukar pikiran atau dengan debat yang baik tidak menjelekan ataupun menjatuhkan lawan bicara.
- 6) Efek dakwah atau Atsar, adalah *feedback* setiap melakukan kegiatan dakwah. Setelah dakwah dilakukan da’i perlu menganalisis atsar untuk menentukan langkah selanjutnya, dikhawatirkan apabila atsar tidak

²⁶ Departemen Agama RI, *Al-Qur’an Dan Terjemahannya*, (Bandung: PT Syaamil Cipta Media, 2005), hlm. 281.

diperhatikan memungkinkan kesalahan strategi dakwah dalam pencapaian tujuan²⁷.

4. Tujuan Dakwah

Pada surat Ibrahim ayat 1-3 diterangkan bahwa tujuan dakwah adalah menjauhkan objek dakwah dari kegelapan, untuk menghindarkan objek dakwah dari kegelapan maka harus mengamalkan ajaran Al-Qur'an sebagai pedoman dalam kehidupan sehari-hari serta tidak mengutamakan kehidupan dunia sehingga seimbang antara urusan dunia dan akhirat agar selamat dunia akhirat²⁸.

Tujuan dakwah dapat diklasifikasikan menjadi dua yaitu berkaitan dengan materi dakwah dan objek dakwah. Tujuan dakwah berkaitan dengan objek dakwah ada empat antara lain tujuan perorangan, keluarga, masyarakat dan manusia sedunia. Selanjutnya tujuan dakwah berkaitan dengan materi dakwah menurut Masyhur Amin ada *tiga* yaitu:

- 1) Tujuan akidah, yang dimaksud adalah tertanamnya akidah pada tiap-tiap manusia
- 2) Tujuan hukum, yang dimaksud terbentuknya manusia yang patuh dan taat terhadap hukum-hukum yang telah disyari'atkan oleh Allah SWT
- 3) Tujuan akhlak, menjadikan pribadi muslim yang berakhlakul karimah²⁹.

²⁷ Mohammad Hasan, *Metodelogi Pengembangan Ilmu Dakwah*, (Surabaya: Pena Salsabila, 2013), hlm. 58-83.

²⁸ Yuyun Afandi, *Tafsir Kontemporer Ayat-Ayat Dakwah*, (Semarang: Cv Karya Abadi Jaya, 2015), hlm. 23-32.

²⁹ Syamsuddin, *Pengantar Sosiologi Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2016), hlm. 11.

Secara global tujuan dakwah ada dua antara lain:

1) Tujuan umum

Tujuan dakwah islamiyah, membumikan ajaran islam dan memperkenalkan Allah serta Nabi Muhammad kepada manusia sehingga umat manusia menjadi umat terbaik yang patuh dan taat kepada Allah SWT.

2) Tujuan khusus terbagi menjadi dua meliputi:

(a) Tujuan pembebasan

Yaitu program kegiatan dakwah dan penerangan agama untuk menumbuhkan pengertian, kesadaran, penghayatan dan pengalaman ajaran agama yang disampaikan oleh pendakwah.

Dalam tujuan pembebasan terbagi menjadi tujuan internal yakni membebaskan umat islam dari kefakiran dan kekufuran dan tujuan eksternal yakni membebaskan umat manusia (tidak hanya yang beragama islam) dari ancaman dan kesengsaraan hidup. Jum'ah Amin merangkum tujuan dakwah antara lain untuk memelihara agama (*hifdhu al-din*), memelihara jiwa (*hifdhu al-nafs*), memelihara akal (*hifdhu al-'aql*), memelihara keturunan (*hifdhu al-nasb*), dan memelihara harta (*hifdhu al-mal*).

(b) Tujuan humanis

Tujuan ini merupakan gerakan yang berusaha mengembalikan identitas diri manusia sebagai makhluk yang mulia di muka bumi,

gerakan ini bersifat komprehensif dan universal yang berusaha mengembalikan sifat asli manusia dari sifat-sifat kebinatangan³⁰.

B. Ziarah Kubur

1. Pengertian ziarah kubur

Ziarah kubur adalah mengunjungi makam keluarga, kerabat, ataupun makam para ulama yang telah bekerja bagi perkembangan agama islam. Ziarah kubur disyari'atkan oleh agama islam tujuannya agar orang-orang yang berziarah dapat mengambil pelajaran dengan mengingat kematian. Ziarah kubur dengan syarat tidak mengatakan ucapan-ucapan yang membuat Allah murka seperti berdo'a kepada penguin kuburan, memohon pertolongan kepadanya, memberi tazkiyah (jaminan) kepada penghuni kubur dan lain sebagainya.

2. Hukum ziarah kubur

Rasulullah SAW pernah melarang umat islam untuk berziarah kubur hal ini untuk menjaga aqidah umat islam karena pada masa itu para sahabat baru meninggalkan menyembah berhala. Rasulullah SAW khawatir apabila umat islam diperbolehkan berziarah kubur akan berbuat syirik seperti kaum jahiliyah yang menyembah dan memuja berhala.

Kemudian Rasulullah SAW memperbolehkan umat islam berziarah kubur dikarekan melihat kondisi umat yang sedikit demi sedikit

³⁰ Yuyun Afandi, *Op. Cit., Tafsir Kontemporer Ayat-Ayat Dakwah*, hlm. 30-31.

pemahaman pengetahuan ketauhidan sudah mulai kuat dan didukung oleh para sahabat yang pemahaman aqidah sudah kuat dan kokoh.

Rasulullah SAW bersabda:

“sesungguhnya aku dahulu melarang kalian untuk berziarah kubur, maka sekarang berziarahlah! Karena dengannya bisa mengingat pada hari akhirat dan akan menambah kebaikan pada kalian. Maka barang siapa ingin berziarah maka lakukanlah, dan jangan kalian mengatakan “hujr” (ucapan-ucapan batil)”. (H.R Muslim)

Setelah pemahaman aqidah umat islam kuat rasulullah memperbolehkan berziarah dengan memberikan penekanan atas fungsi dan tujuan utama ziarah kubur yaitu mengingat kematian yang memberikan kesadaran bahwa semua manusia akan mengalami kematian dan mendo'akan ahli kubur akan tetapi bukan berarti memintaminta kepada ahli kubur melainkan mendoaka ahli kubur tersebut kepada Allah SWT.

3. Macam-macam Ziarah Kubur

Macam-macam ziarah kubur ada tiga, *pertama*, ziarah yang disyari'atkan yaitu yang dianjurkan oleh Rasulullah SAW untuk mengingat kematian dan akhirat. *Kedua*, ziarah yang bid'ah yaitu ziarah dengan safar atau melakukan perjalanan jauh, berdo'a kepada penghuni kubur, mengkhhususkan waktu tertentu. *Ketiga*, ziarah yang syirik yaitu ziarah yang bertentangan dengan tauhid contohnya mempersembahkan suatu macam ibadah kepada ahli kubur sebagaimana berdo'a kepada

Allah, meminta dan menjadikan penguin kubur perantara dirinya dengan Allah.

Dapat diambil kesimpulan bahwa orang mukmin tidak boleh melakukan ibadah selain kepada Allah karena hal tersebut adalah syirik karena seluruh ibadah hanya kepada Allah SWT dan tidak ada satupun kuburan yang mengandung berkah sehingga akan sia-sia orang-orang yang berziarah untuk mencari berkah ataupun keramat³¹.

C. Budaya dan Tradisi Sedekah Bumi

1. Pengertian Budaya

Budaya merupakan jamak kata dari “budi” dan “daya” yang memiliki arti cinta, karsa, dan rasa. Budaya berasal dari bahasa Sanskerta yaitu *budhayah*, yang berasal dari bentuk jamak kata *buddhi*, artinya budi atau akal. Dalam bahas Inggris bersal dari kata *culture*, dalam bahasa Belanda berasal dari kata *cultur*. Dan dalam bahasa Latin berasal dari kata *colera* artinya mengolah mengerjakan, menyuburkan dan mengembangkan tanah (bertani). Menurut E.B Tylor budaya adalah suatu keseluruhan kompleks meliputi pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, keilmuan, hukum, adat istiadat dan kemampuan yang lain serta kebiasaan yang didapat oleh manusia sebagai anggota masyarakat³².

³¹ Mutmainah Afra Rabbani S. Ag, *Adaab Berziarah Kubur Untuk Wanita*, (Jakarta: Lembar Pustaka Indonesia, 2014), hlm 11-29

³² Elly M. Setiadi Dan Kama Abdul Hakam, *Ilmu Sosial Dan Budaya Dasar*, (Jakarta: Kencana, 2017), hlm. 27-28.

Pada dasarnya masyarakat dan budaya tidak dapat dipisahkan keduanya saling berkaitan. Masyarakat tidak lepas dari konsep budaya, budaya adalah sesuatu yang dipelajari dan dialami bersama oleh masyarakat. Dalam proses pergaulannya masyarakat menghasilkan budaya, kemudian budaya tersebut dipakai sebagai sarana penyelenggaraan dalam kehidupan sehari-hari. Budaya dapat berbentuk berupa artefak, sistem aktivitas dan sistem ide atau gagasan. Secara universal kebudayaan memiliki 7 unsur utama antara lain. Sistem komunikasi (bahasa), sistem kepercayaan (religi), sistem kesenian (seni), sistem organisasi sosial (sistem kemasyarakatan), sistem mata pencaharian (sistem ekonomi), ilmu pengetahuan, sistem peralatan dan perlengkapan hidup (teknologi)³³.

2. Tradisi Sedekah Bumi

Makna tradisi menurut Gus Dur dalam perspektif dinamisasi yakni tradisi merupakan warisan yang sangat berharga dari masa lampau yang harus dilestarikan sejauh mungkin tanpa menghambat tumbuhnya kreativitas individual.

Sedekah bumi merupakan suatu tradisi atau upacara adat yang dilakukan oleh masyarakat tertentu dengan maksud syukur kepada Tuhan atas nikmat rezeki yang telah diberikan, tradisi sedekah bumi mayoritas dilaksanakan oleh masyarakat agraris sebagai bentuk syukur

³³ Taufiq Rohman Dhohiri dkk, *Sosiologi Suatu Kajian Kehidupan Masyarakat* (Jakarta: Yudhistira, 2007), hlm. 15-16.

atas panen hasil bumi, dilakukan secara turun temurun dari generasi ke generasi³⁴. Biasanya acara dimulai dengan kegiatan masak memasak makanan disetiap rumah lalu diundanglah warga desa tetangga untuk menikmati hasil masakan tersebut. Selain itu hasil makanan tersebut juga dibawa kesuatu tempat yang dianggap suci atau sakral, seperti dibawah pohon besar atau di kuburan bukan untuk sesaji namun untuk menggelar tahlilan atau berdoa bersama sembari membawa makanan tersebut untuk dimakan bersama atau dibawa pulang kembali. Kemudian setelah acara tersebut selesai ada tambahan acara seperti pertunjukan wayang kulit lengkap beserta sinden-sindennya. Wayang kulit merupakan kesenian yang kental dengan tuntunan-tuntunan kehidupan bermasyarakat³⁵.

Sedekah bumi adalah bentuk syukur atas diberikannya nikmat dari Allah SWT dimana manusia tinggal di bumi dengan nikmat yang luar biasa dapat mencari rezeki dan beribadah dengan nyaman. Sedekah bumi biasanya dilakukan oleh masyarakat yang berprofesi sebagai petani dan nelayan setiap satu tahun sekali pada bulan-bulan tertentu. setiap daerah memiliki kearagaman cara pelaksanaan sedekah bumi berbeda-beda seperti membawa tumpeng ke balai desa untuk dibagikan secara bersama, ada yang mengadakan pertunjukan wayang di makam desa dan ada pula yang dengan acara tahlil disertai makan-makan serta

³⁴ M. Thoriqul Huda, "Harmoni Sosial dalam Tradisi sedekah Bumi", dalam *Jurnal Studi-Studi Agama*, Vol. 7, No. 2, 2017, hlm. 271.

³⁵ Fivela La Vida, *Mutu Manikam*, (Yogyakarta: Penerbit Garudhawaca, 2018), hlm. 87.

lain sebagainya tujuannya dengan mensyukuri hasil panen dengan bersedekah maka nikmat yang diperoleh menjadi berkah, bertambah dan dijauhkan dari mara bahaya atau istilah orang jawa *tolak balak*³⁶.

D. Pendekatan Dakwah Kultural

1. Pendekatan Dakwah

Pendekatan dakwah adalah penentuan strategi dasar dan langkah dakwah yang didalamnya ada metode dan teknik untuk mencapai tujuan dakwah. Melihat kondisi masyarakat dakwah kultural sangat dibutuhkan di desa Sidomukti dakwah kultural adalah upaya menanamkan nilai-nilai islam dalam seluruh dimensi kehidupan dengan memperhatikan potensi dan kecenderungan manusia sebagai makhluk budaya secara luas, dalam rangka mewujudkan masyarakat islam yang sebenarnya³⁷.

Setiap unsur-unsur dakwah yang telah dijelaskan diatas maka keseluruhan unsur-unsur dakwah harus dilakukan dengan pendekatan (approach) yang tepat berlandaskan demokratis dan persuasif. Pendekatan dakwah ada dua yaitu *pertama*, pendekatan sosial dimana pandangan ini memandang bahwa objek dakwah adalah manusia bernaluri sosial yang berinteraksi dan bergantung satu sama lain, interaksi tersebut meliputi interaksi budaya, interaksi pendidikan, interaksi politik, dan interaksi ekonomi. *Kedua*, pendekatan psikologis

³⁶ Subaidi, *Pendidikan Islam Risalah Ahlussunnah Wal Jama'ah An-Nahdliyah Kajian Tradisi Islam Nusantara*, (Jepara: Unisnu Press, 2019), hlm. 164-165.

³⁷ A. Syahraini, "Pendekatan Dakwah Kultural Pada Masyarakat Plural", dalam *Jurnal Adabiyah*, Vol. XIV, No.01 2014, hlm. 3

meliputi pandangan dakwah bahwa manusia memiliki kelebihan dari pada makhluk-makhluk lain dan memiliki kekurangan ataupun masalah sehingga berdakwah dengan persuasif, hikmah dan kasih sayang³⁸.

2. Dakwah antar budaya dan pendekatan komunikasi antar budaya

Dakwah dalam prespektif antarbudaya adalah usaha atau gerakan yang dilakukan seorang da'i kepada mad'u, yang mana keduanya memiliki latarbelakang budaya yang berbeda dan dengan adanya perbedaan tersebut da'i menjadikannya sebagai keragaman budaya. Sehingga da'i menjadikan keragaman sebagai salah satu media atau sarana dakwah agar mad'u dapat mengintegrasikan nilai-nilai islam dalam kehidupan budaya mereka, tidak melenceng dari ajaran agama islam yang sesungguhnya.

Dakwah dalam komunikasi antarbudaya tidak hanya sekedar perpindahan pesan yang bersifat verbal atau nonverbal dari seorang da'i kepada mad'u yang memiliki latarbelakang budaya berbeda tetapi lebih dari hal tersebut. Komunikasi dibangun dengan kesadaran bahwa budaya adalah sebuah realitas dalam kehidupan manusia lahir dari sebuah ide dan hati secara sadar yang tujuannya untuk kemaslahatan umat manusia. Dengan demikian maka pemahaman terhadap aspek nilai budaya diharapkan akan mengurangi rintangan dalam berdakwah dilapangan³⁹.

³⁸Mohammad Hasan, *Metodelogi Dan Pengembangan Ilmu Dakwah*, (Surabaya: Pena Salsabila, 2013), hlm. 89-96.

³⁹ Abdul Wahid, *Gagasan Dakwah Pendekatan Komunikasi Antarbudaya*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2019), hlm. 8

Pendekatan atau approach dakwah adalah penentuan strategi dan poal dasar serta langkah dakwah yang didalamnya ada metode dan teknik dalam mencapai tujuan. Setiap kegiatan dakwah unsur-unsurnya harus menggunakan pendekatan yang tepat salah satunya melalui komunikasi antar budaya. Ada dua komponen variabel dalam pengertian komunikasi antar budaya yaitu komunikasi dan budaya.

Komponen komunikasi, Komunikasi berasal dari bahasa inggris yaitu *communication* secara etimologis berasal dari bahasa latin *communicatus* dan kata tersebut bersumber dari kata komunis yang berarti “berbagi” atau menjadi “milik bersama” yaitu usaha yang memiliki tujuan untuk kebersamaan makna. Kemudian komunikasi merujuk pada proses penyampaian sesuatu pernyataan oleh seseorang kepada orang lain. Dengan makna bahwa komunikasi diartikan proses dimana sebuah ide dialihkan dari sumber kepada satu penerima atau lebih dengan maksud mengubah tingkah laku mereka.

Kemudian komponen budaya, budaya menurut Jalaludin Rahmat adalah cara manusia hidup, manusia belajar dan merasa mempercayai dan mengusahakan apa yang patut menurut budayanya. Budaya sendiri terbentuk oleh 8 unsur yaitu agama, politik, adat istiadat, bahasa, perkakas, pakaian, bangunan, karya seni.

Dari dua komponen variabel diatas maka dapat diambil kesimpulan pengertian dari komunikasi antarbudaya adalah proses pengalihan pesan

antar seorang komunikator yang memiliki budaya tertentu kepada komunikan yang mempunyai budaya berbeda dengan efek tertentu⁴⁰.

E. Strategi Dakwah

1. Pengertian Strategi Dakwah

Strategi dakwah merupakan usaha mengerahkan dan mengarahkan potensi dan sumber daya pada suatu rangkaian kegiatan penyebaran agama islam guna mencapai tujuan dakwah yang telah ditetapkan. Dakwah diharapkan harus mampu menjadi penawar dalam menyelesaikan berbagai problematika masalah baik masa lampau, masa sekarang bahkan masa depan umat sehingga memerlukan strategi yang benar-benar matang dan tepat. Menurut Moh. Ali Aziz bahwa dakwah membutuhkan strategi yang tepat karena strategi dakwah adalah perencanaan rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan dakwah tersebut⁴¹.

Efektivitas dalam dakwah tercermin sejauh mana objek dakwah atau individu mengalami perubahan dalam hal mantapnya akidah, akhlak, ibadah dan mu'amalah dan pada dataran masyarakat dapat dilihat pada keadaan sosial yang memancarkan syi'ar islam dan norma sosial berdasarkan nilai-nilai islam.

⁴⁰ Abdul Wahid, *Gagasan Dakwah Pendekatan Komunikasi Antar Budaya*, (Jakarta Timur: Prenadamedia Group, 2019), hlm. 5-8.

⁴¹Ibid, hlm. 86-88.

Dengan demikian sampai atau tidaknya pesan dakwah kepada mad'u tergantung pada strategi dakwah (model komunikasi, metode yang dipilih, media yang digunakan dan lain sebagainya) yang dipersiapkan dan digunakan. Sedangkan masalah diterima atau tidaknya pesan dakwah berkaitan dengan isi dan substansi disesuaikan pada situasi dan kondisi objek mengenai kebutuhan atau permasalahan mereka.

Dapat dirumuskan bahwa strategi dakwah adalah kebijaksanaan pokok organisasi dakwah yang berupa pilihan alternatif yang ada terkait dengan pencapaian. Strategi dakwah meliputi unsur-unsur dakwah, subjek dakwah, materi dakwah serta evaluasi pelaksanaan dakwah. Strategi dakwah yang tepat ditentukan oleh dua faktor yaitu kondisi obyektif (kondisi subyektif seperti kebutuhan, persoalan yang sedang dihadapi dan lain sebagainya) komunikasi dan keadaan lingkungan pada saat proses komunikasi.

Gagasan awal mengenai strategi dakwah antara lain:

- a) Peninjauan kembali pendekatan dakwah dengan usaha sentral perencanaan dakwah yang berorientasi pada *problem solving*.
- b) Pergeseran medan dakwah (model komunikasi dakwah) konvensional, yakni tabligh menjadi dakwah multi dialog seperti dialog amal, dialog seni, dialog intelektual dan dialog budaya.
- c) Perimbangan antara dakwah berskala massal menjadi dakwah personal.

- d) Pengembangan kelembagaan dakwah yang terfokus pada majlis tabligh pada fungsi perencanaan dan pengelolaan.
 - e) Pengkajian yang lebih komprehensif tentang permasalahan penerima dakwah dan lingkungan dakwah dalam rangka mengembangkan strategi dakwah yang tepat disetiap daerah.
 - f) Pengembangan mekanisme yang lebih profesional, dengan pemilihan tugas yang jelas antara subjek dakwah (da'i, perencana dan pengelola kegiatan dakwah).
 - g) Pengembangan nilai-nilai saintifik islam dan keilmuan yang interdisipliner.
 - h) Mengembangkan sistem informasi agar dapat dijangkau umat secara luas sehingga menumbuhkan komunikasi yang efektif.
 - i) Menyampaikan ajaran agama islam lebih luwes agar mudah dipahami dari berbagai sisi tipologi masyarakat yang akan dihadapi⁴²
- Sehingga dengan uraian diatas, strategi dakwah tidak bisa lepas dari taktik yang berkaitan sebagai cara mengerhkan tenaga, dana dan sumber daya manusia dengan tujuan mempengaruhi umat islam kearah lebih positif.

2. Krtiteria Strategi

⁴² Aliyandi A. Lumbu, *Strategi Komunikasi Dakwah Studi Masyarakat Miskin Perkotaan Dalam Meningkatkan Pemahaman Ajaran Agama Islam*, (Yogyakarta: CV. Gre Publishing, 2020), hlm. 33-35.

Ada beberapa kriteria strategi *pertama*, adalah sebagai suatu keputusan jangka panjang (mengandung penjelasan singkat tiap masing-masing komponen kebijaksanaan dan strategi yang bersangkutan. *kedua*, strategi sebagai keputusan jangka panjang yang fundamental (memberikan petunjuk kebijaksanaan dan strategi yang efisien) dalam mencapai tujuan. *Ketiga*, kebijakan dan strategi harus mempunyai pembagian tugas yang jelas. Keempat kebijakan dan strategi bersifat spesifik.

3. Langkah-langkah menyusun strategi

Langkah-langkah menyusun strategi dakwah antara lain sebagai berikut:

- a) Pemberian motivasi, para pendakwah tulus, ikhlas dan senang hati melaksanakan tugas dakwah dan kesadaran melaksanakan tugas dakwah.
- b) Pembimbingan, pentingnya bimbingan dan konsentrasi pada pencapaian sasaran dakwah yang telah ditetapkan untuk mengetahui jalan yang akan ditempuh, kapan dakwah harus dilakukan dan strategi apa yang harus digunakan.
- c) Penjalinan hubungan, bertujuan untuk berlangsungnya komunikasi yang harmonis dan sinkron dengan usaha-usaha dakwah
- d) Penyelenggaraan komunikasi, komunikasi timbal balik antara pemimpin dakwah dengan pelaksana dakwah penting dilakukan untuk kelancaran proses dakwah, hal tersebut dapat berjalan efektif

apabila informasi yang akan dikomunikasikan sudah dipersiapkan dengan matang dan tau cara-cara penyampaian informasi⁴³.

F. Strategi Dakwah Walisongo dalam Analisis Strategi Dakwah Al-Bayanuni

Strategi dakwah adalah proses perencanaan dan ketetapan yang telah dirumuskan untuk menyampaikan ajaran islam, mengajarkan dan menerapkan dalam kehidupan. Walisongo dipercaya sebagai peletak syiar agama islam dipulau Jawa. Walisongo secara terminologis berasal dari kata “wali” dan “songo” kata *wali* berasal dari bahasa Arab yang artinya dekat, kerabat atau teman. Sedangkan *songo* berasal dari bahasa Arab yaitu “tsana” yang artinya terpuji atau mulia, dalam bahasa Jawa “songo” memiliki arti sembilan⁴⁴.

Salah satu dari Walisongo adalah Raden Said atau dikenal dengan Sunan Kalijaga putera adipati Tuban bernama Tumenggung Wilatikta dan ibu bernama Dewi Nawaningrum. Pada awalnya cara berdakwah sunan Kalijaga tidak mendapat beberapa persetujuan dari wali-wali yang lain karena gambar wayang dianggap mirip dengan manusia dinilai bertentangan dengan syara’ dan hukum islam namun dengan kebijaksanaan dan kekreatifan sunan Kalijaga wayang kulit yang sebelumnya berbentuk tiga dimensi diubah menjadi dua dimensi berbentuk pipih menghadap

⁴³Ibid, hlm. 36-39.

⁴⁴ Hatmansyah, “Strategi Dan Dakwah Walisongo”, dalam *Jurnal Ilmu Dan Teknik Dakwah Al-Hiwar*, Vol. 03, No.05 Januari-Juni 2015, hlm. 11

kesamping tidak seperti patung-patung berhala di Saudi Arabia yang identik dengan berhala. Serta memanfaatkan layar putih kosong, blencong, wayang kulit sebagai media berfilsafat dan berdakwah yang disukai lagi mudah dipahami masyarakat.

Strategi dakwah Walisongo dalam analisis Al-Bayanuni membagi strategi dakwah berdasarkan potensi yang dimiliki manusia menjadi tiga strategi sesuai dengan kondisi, situasi dan obyektifitas sasaran dakwah antara lain yaitu:

1. Strategi Sentimentil atau *Al-manhaj al-athifi*

Strategi sentimentil yaitu perencanaan dan metode dakwah fokus terhadap aspek hati dan menggerakkan perasaan mitra dakwah dengan cara memberi nasehat yang berkesan, ceramah, memanggil dengan kelembutan, memberi pelayanan dakwah yang baik, mengingatkan pahala dan dosa, menceritakan kisah yang menyentuh hati dan memberikan rasa optimisme serta lain sebagainya.

Hal ini sejalan dengan yang dilakukan walsongo dengan cara memberikan pengenalan ajaran islam melalui pendekatan persuasif dan dengan pendekatan kasih sayang, menanamkan aqidah islam sesuai dengan kondisi masyarakat, memberi mauidhah khasanah kepada masyarakat dengan cara yang mudah dipahami atau *understandable and applicable* tanpa mengurangi substansi dan signifikansi ajaran yang diberikan atau dinamakan dengan strategi substansif bukan kulit luar kemudian tidak deskriminatif sejalan dengan strategi dakwah yang

dilakukan oleh walisongo dengan Pendekatan istilah *SabdoPandito Ratu* atau menyatunya pemimpin agama dan pemimpin Negara sehingga dikotomi atau *gap* antara ulama dan raja tidak mendapatkan tempat dalam ajaran dasar Walisongo.

2. Strategi Rasional atau *Al-Manhaj Al-Aqli*

Strategi rasional yaitu metode fokus terhadap akal pikiran. Pada strategi ini mitra dakwah diberikan motivasi untuk berfikir, merenungkan dan mengambil pelajaran seperti penggunaan contoh sejarah, penggunaan logika, dan diskusi. Dakwah ini dicontohkan walisongo menjadikan seni sebagai media komunikasi yang mempunyai pengaruh besar terhadap pola pikir masyarakat dengan cara memodifikasi kesenian yang sudah mengakar ditengah-tengah masyarakat seperti wayang. Dalam mensyi'arkan agama islam Sunan Kalijaga menggunakan wayang, seni ukir, gamelan dan seni suara suluk sebagai media sarana dakwah. Beliau mendapat julukan Ki Dalang Sida Brangtikarena terkenal pandai mendalang, seperti ajaran rukun islam salah satunya syahadatain yang dipersonifikasikan dalam tokoh Puntadewa yang memiliki pusaka Jamus Kalimasada (kalimat syahadat).

3. Strategi Indrawi atau *Al-manhaj Al-Hissi*

Strategi indrawi yaitu metode dakwah yang berorientasi pada panca indra dan berpegang teguh pada hasil penelitian dan percobaan, strategi

ini disebut dengan strategi ilmiah. Metode yang dihimpun adalah praktik keagamaan dan keteladanan⁴⁵

Hal ini sesuai dengan yang dilakukan walisongo menggunakan strategi modeling dimana Masyarakat Jawa melihat dan menjadikan role model ulama, kiyai, atau da'i melalui karisma yang dipancarkan, hal ini melekat dan menjadi bagian penting bagi masyarakat jawa.

⁴⁵ Muklis, "Strategi Dakwah Al Bayanuni", dalam *Islamic Communication Journal*, Vol. 03, No. 1, Jan-Juni, 2018, hlm. 85-86.

BAB III

GAMBARAN UMUM ACARA SEDEKAH BUMI DI DESA SIDOMUKTI KECAMATAN KASIMAN KABUPATEN BOJONEGORO

A. Profil Desa Sidomukti

Desa Sidomukti adalah desa yang berada di kecamatan Kasiman memiliki 2 dukuh yaitu pager dan suroh, 2 RW dan 9 RT merupakan desa terpencil jika ditinjau dari aksesibilitas yang rendah dan banyak masyarakat atau warga miskin. Dengan penduduk sebesar 1581 jiwa dengan Kepala Keluarga (KK) berjumlah 372

Sebelah utara : Kecamatan Kedewan

Sebelah selatan : Kecamatan Padangan

Sebelah barat : Desa Kudur, Kecamatan Malo

Sebelah timur : Desa Pundong, Kecamatan Cepu Kabupaten
Blora

Wilayah kecamatan Kasiman terdiri dari 10 desa:

- a) Desa Batokan
- b) Desa Betet
- c) Desa Tembeling
- d) Desa Sidomukti
- e) Desa Besah
- f) Desa Sambeng
- g) Desa Ngaglik

- h) Desa Kasiman
- i) Desa Sekaran
- j) Desa Tambakmerak

Jarak desa Sidomukti menuju kabupaten kota Bojonegoro adalah 40 KM.

Dalam hal pendidikan terdapat PAUD Jaya Sidomukti, TK Tunas Jaya bertempat di dukuh Suroh, dua sekolah dasar yaitu SD Negeri Sidomukti I bertempat di dukuh Pager desa Sidomukti dan SD Negeri Sidomukti II bertempat di dukuh suroh desa Sidomukti. Untuk pendidikan masyarakat Sidomukti kebanyakan adalah lulusan SD sesuai dengan hasil wawancara dengan sekertaris desa bapak Anton mengatakan *“rata-rata disini masyarakatnya hanya sampai lulusan SD dan SMP, apabila masyarakat ingin meneruskan kejenjang yang lebih tinggi maka harus bersekolah diluar desa yang jarak tempuhnya lumayan agak jauh”*.

Dalam hal ekonomi masyarakat desa Sidomukti mengandalkan sawah sebagai tempat mencari pangan, mayoritas masyarakat bekerja sebagai petani, pendidikan juga menjadi faktor pekerjaan masyarakat, karena di desa sidomukti kebanyakan masyarkat lulusan SD dan SMP. Untuk para pemuda-pemuda desa mereka ada yang menjadi petani dan ada pula yang bekerja merantau ke luar kota.

B. Tradisi Pewayangan Dalam Acara Sedekah Bumi di Desa Sidomukti Kecamatan Kasiman Kabupaten Bojonegoro

Acara sedekah bumi merupakan tradisi yang masih dilakukan oleh masyarakat di desa Sidomukti kecamatan Kasiman Kabupaten Bojonegoro sampai sekarang, mereka masih menjaga warisan kebudayaan dan tradisi nenek moyang. Acara sedekah bumi ini dilakukan setahun sekali oleh masyarakat dengan tujuan bersyukur kepada Allah SWT namun masyarakat juga percaya apabila tidak mengadakan acara sedekah bumi yang penyelenggaraanya tidak dilakukan di kuburan atau makam dan tidak ada pertunjukan wayang mereka percaya akan mendapat hal buruk seperti gagal panen. Penyelenggaraan acara sedekah bumi diadakan pada bulan Suro dan pemilihan harinya ditetapkan bersama oleh pemimpin-pemimpin desa, jadi untuk pemilihan hrinya tidak tentu sama dengan tahun-tahun sebelumnya namun untuk bulan selalu sama hal ini karena melihat situasi dan kondisi masyarakat.

Tidak ada persiapan yang begitu rumit untuk acara sedekah bumi ini, sebelumnya masyarakat perumah ditarik uang iuran sebesar 50.000 kepada panitia penyelenggara acara sedekah bumi (panitia desa) untuk digunakan menyewa wayang dan sinden-sinden serta alat pendukung lainnya. biasanya masyarakat membersihkan kuburan dan mempersiapkan alat sound system beserta perangkat pendukunglainnya, kemudian untuk ibu-ibu menyiapkan masakan yang terbagi menjadi dua pertama makanan sebelum hari H acara sedekah bumi, mereka biasanya memasak sayur mayur dan jajan-jajanan lain untuk dikirm diberikan ke sanak saudara dan kerabat dengan tujuan berbagi makanan kedua, makanan untuk hari H atau biasa disebut dengan

istilah “*ambeng*” dalam bahasa Indonesia disebut “Tumpeng” yang dibawa ke kuburan.

C. Prosesi Acara Sedekah Bumi di Desa Sidomukti Kecamatan Kasiman Kabupaten Bojonegoro

Prosesi acara sedekah bumi dimulai pada pagi hari sekitar pukul 08.00 pagi, masyarakat laki-laki membawa *ambeng* atau tumpeng serta jajanan, makanan dari rumah masing-masing individu kemudian dibawa ke kuburan untuk di doakan bersama-sama yang dipimpin oleh kiyai setelah itu masyarakat membawa saling tukar menukar *ambeng* tumpeng antar individu, selanjutnya masyarakat pulang kerumah masing-masing, yang tersisa hanya panitia acara dan orang-orang yang mempersiapkan pagelaran wayang. Kemudian pagi menjelang siang sekitar pukul sepuluh pagelaran wayang dimulai, masyarakat mulai dari anak-anak sampai orang tua baik perempuan maupun laki-laki bisa menonton pagelaran wayang di makam desa tersebut. Pagelaran wayang selesai pada siang menuju sore hari sekitar pukul 14.00 WIB.

Untuk situasi dan kondisi di makam tersebut sangat ramai banyak masyarakat antusias dalam merayakan acara sedekah bumi mulai dari bapak-bapak, ibu-ibu, pemuda dan anak-anak menonton pagelaran wayang dan ditambah banyaknya pedagang yang berdagang di area makam seperti pedagang makanan (pentol, es) dan pedagang mainan yang selalu hadir pada saat acara sedekah bumi.

D. Kehidupan Keagamaan Desa Sidomukti Kecamatan Kasiman Kabupaten Bojonegoro

Membahas tentang agama tak lepas dari masalah keyakinan yang dianut oleh suatu masyarakat, setiap anggota masyarakat yang memiliki agama pasti mempunyai cara berfikir dan pola-pola perilaku sesuai dengan agama atau keyakinan yang dianut.

Masyarakat desa Sidomukti beragama muslim dan mayoritas menganut golongan Nahdlatul Ulama (NU), terdapat masjid yang terletak di dusun Pager bernama masjid Nurul Huda dan beberapa musholla diantaranya musholla Sabilussalam di dusun Suroh. namun keaktifan masyarakat terhadap kegiatan islam tidak begitu tinggi seperti sholat berjamaah di masjid maupun musholla, tahlil bersama dan perayaan hari besar lainnya seperti maulid Nabi dan lain sebagainya tidak semua masyarakat ikut serta dalam kegiatan keagamaan islam.

BAB IV

ANALISIS STRATEGI DAKWAH DALAM MELURUSKAN TRADISI PEWAYANGAN PADA ACARA SEDEKAH BUMI DI DESA SIDOMUKTI KECAMATAN KASIMAN KABUPATEN BOJONEGORO

Pada bab ini berisi tentang analisis data yang didapat oleh peneliti dari hasil penelitian yang berjudul Strategi Dakwah Dalam Meluruskan Tradisi Pewayangan Studi Kasus Pada Acara Sedekah Bumi di desa Sidomukti kecamatan Kasiman Kabupaten Bojonegoro. Berdasarkan bab terdahulu yang telah dipaparkan pada bab II dan bab III baik yang berisi pemaparan teori maupun data yang telah didapat dan dihimpun melalui beberapa metode seperti observasi, wawancara dan dokumentasi maka pada bab IV berisi analisis.

Melestarikan budaya merupakan hal penting untuk dilakukan terutama oleh kalangan muda, sebagai bentuk hormat akan warisan pendahulu yang tentu saja harus dilakukan dengan bentuk kegiatan-kegiatan positif dalam mengembangkan tradisi-tradisi yang sudah ada. Tradisi diartikan sebagai bentuk kebiasaan yang dilakukan oleh sebagian masyarakat secara turun temurun, ada kepercayaan tersendiri dalam melakukannya. Sedangkan sedekah bumi adalah simbol atau ucapan rasa syukur kepada Allah SWT yang telah menciptakan bumi sebagai tempat tinggal, tempat beribadah kepada Allah dan sebagai ladang tempat mencari

rezeki, waktu pelaksanaannya diadakan setiap tahun sekali dan sudah menjadi tradisi⁴⁶.

Di desa Sidomukti masyarakat perlu mengembangkan tradisi yang sudah ada sejak dahulu hingga berjalan sampai sekarang yaitu tradisi pewayangan pada acara sedekah bumi yang dilakukan setahun sekali oleh masyarakat. Strategi dakwah merupakan usaha mengerahkan dan mengarahkan potensi dan sumber daya pada suatu rangkaian kegiatan penyebaran agama islam guna mencapai tujuan dakwah yang telah ditetapkan. Strategi dakwah meliputi unsur-unsur dakwah, subjek dakwah, materi dakwah serta evaluasi pelaksanaan dakwah. Strategi dakwah yang tepat ditentukan oleh dua faktor yaitu kondisi obyektif (kondisi subyektif seperti kebutuhan, persoalan yang sedang dihadapi dan lain sebagainya) komunikasi dan keadaan lingkungan pada saat proses komunikasi.

Melihat kondisi realita kondisi masyarakat Sidomukti yang sangat terpaku dengan acara sedekah bumi membuat masyarakat percaya dengan keyakinan bahwa apabila tidak melaksanakan acara sedekah bumi dan mengadakan tradisi pewayangan yang ditempatkan dimakam maka akan terkena sial seperti gagal panen tentu hal ini harus diluruskan bahwa semua yang mengatur rezeki dan kehidupan adalah Allah SWT. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti maka beberapa strategi dakwah untuk meluruskan tradisi sedekah bumi adalah sebagai berikut:

⁴⁶ Subaidi, *Pendidikan Islam Risalah Ahlussunnah Wal Jama'ah An-Nahdliyah Kajian Tradisi Islam Nusantara*, (Jepara: Unisnu Press, 2019), hlm. 164.

A. Strategi Dakwah Walisongo dalam Analisis Strategi Dakwah Al-Bayanuni

Efektivitas dalam dakwah tercermin sejauh mana objek dakwah atau individu mengalami perubahan dalam hal mantapnya akidah, akhlak, ibadah dan mu'amalah dan pada dataran masyarakat dapat dilihat pada keadaan sosial yang memancarkan syi'ar islam dan norma sosial berdasarkan nilai-nilai islam. Walisongo menggunakan strategi dakwah dalam berbagai bentuk yang kemudian diterapkan kiyai, guru maupun dipesantren seperti menerapkan *fiqhul ahkam* (mengenalkan dan menerapkan norma-norma keislaman secara ketat dan mendalam supaya menjadi muslim taat dan mendalam) di pesantren kemudian berbeda lagi apabila diterapkan pada masyarakat yaitu yang diterapkan adalah *fiqhul dakwah* (ajaran agama islam diajarkan secara lentur sesuai dengan keadaan masyarakat dan latarbelakang pendidikan yang ada).

Berlatarbelakang masalah penelitian ini relevan dengan gerakan dakwah Walisongo sekitar pada abad ke-15 dan ke-16 yaitu kedatangan muslim dari Champa (Vietnam) dengan munculnya Sunan Ampel ditandai dengan menguatnya kembali unsur-unsur budaya asli Nusantara dari zaman prasejarah. Unsur-unsur tersebut adalah anasir agama kaptiyian ditaandai dengan pemujaan terhadap roh-roh atau arwah leluhur seperti punden, pemujaan terhadap ruh. Dengan keadaan tersebut gerakan dakwah walisongo dengan keadaan tersebut adalah dengan usaha-usaha penyampaian dakwah islam melalui cara damai melalui prinsip

maw'izhatul hasanah wa mujadalah billati hiya ahsan islam dikemas dengan ajaran yang sederhana dan dikaitkan dengan pemahaman masyarakat setempat.

Strategi dakwah walisongo dalam analisis strategi dakwah al-bayanuni sangat relevan dengan keadaan masyarakat desa Sidomukti kecamatan Kasiman kabupaten Bojonegoro yaitu:

a) Strategi Sentimentil

Strategi sentimentil yaitu perencanaan dan metode dakwah fokus terhadap aspek hati dan menggerakkan perasaan mitra dakwah dengan cara memberi nasehat yang berkesan, ceramah, memanggil dengan kelembutan, memberi pelayanan dakwah yang baik, mengingatkan pahala dan dosa, menceritakan kisah yang menyentuh hati dan memberikan rasa optimisme serta lain sebagainya dimana Walisongo memberikan pemahaman islam menggunakan mauidhah hasanah . Hal ini juga dilakukan oleh bapak Monari dan bapak Zuhud selaku kiyai yang aktif memberikan mauidhah hasanah kepada masyarakat khususnya pada bulan Ramadhan, yasinan rutin setiap malam jum'at.

b) Strategi Rasional Histori

Strategi rasional yaitu metode fokus terhadap akal pikiran. Pada strategi ini mitra dakwah diberikan motivasi untuk berfikir, merenungkan dan mengambil pelajaran seperti penggunaan contoh sejarah, penggunaan logika, dan diskusi.

Dakwah ini dicontohkan walisongo menjadikan seni sebagai media komunikasi yang mempunyai pengaruh besar terhadap pola pikir masyarakat dengan cara memodifikasi kesenian yang sudah mengakar ditengah-tengah masyarakat seperti wayang hal ini dilatarbelakangi dari pertimbangan dan ketetapan Sultan Demak dan beberapa orang wali tentang seni pertunjukan wayang dengan pandangan diantaranya (1) seni wayang perlu diteruskan dengan perubahan sesuai zaman, (2) kesenian wayang dapat menjadi wadah dakwah islam, (3) bentuk wayang mirip arca direformasi karena haram menurut islam, (4) cerita dewa diubah dengan kandungan ajaran islam untuk menghindari kemusyrikan, (5) pagelaran wayang harus disertai tata cara sopan santun dan jauh dari perbuatan maksiat⁴⁷.

Kemudian dalam menyebarkan agama islam Sunan Kalijaga menggunakan wayang, seni ukir, gamelan dan seni suara suluk sebagai media sarana dakwah. Beliau mendapat julukan Ki Dalang Sida Brangti karena terkenal pandai mendalang, seperti ajaran rukun islam salah satunya syahadatain yang dipersonifikasikan dalam tokoh Puntadewa yang memiliki pusaka Jamus Kalimasada (kalimat syahadat). Pada strategi ini hampir sama dan dilakukan oleh masyarakat di desa Sidomukti namun pelaksanaan tempat dan isi

⁴⁷ Agus Sunyoto, *Atlas Walisongo*, (Tangerang Selatan: Pustaka IIMan, 2016), hlm X dan 156

cerita tidak menggambarkan ajaran islam dimana tempat pagelaran wayang di tanah makam yang sudah dilakukan sejak dahulu.

c) Strategi Indrawi

Strategi indrawi yaitu metode dakwah yang berorientasi pada panca indra dan berpegang teguh pada hasil penelitian dan percobaan, strategi ini disebut dengan strategi ilmiah. Metode yang dihimpun adalah praktik keagamaan dan keteladanan⁴⁸.

Hal ini sesuai dengan yang dilakukan walisongo menggunakan strategi modeling dimana Masyarakat Jawa melihat dan menjadikan role model ulama, kiyai, atau da'i melalui karisma yang dipancarkan, hal ini melekat dan menjadi bagian penting bagi masyarakat jawa.

Hal tersebut sesuai dengan pernyataan dari salah satu warga bernama Erna yang mengatakan bahwa

“Kalau disini warga menghormati sesepuh, kiyai, pemimpin desa, jadi kalau misal ada arahan untuk melakukan tradisi sedekah bumi maka kami sebagai masyarakat menjalankannya”

B. Tujuan tradisi pewayangan pada acara sedekah bumi di desa Sidomukti kecamatan Kasiman kabupaten Bojonegoro

Tujuan acara sedekah bumi adalah untuk mensyukuri nikmat yang telah diberikan Allah SWT berupa rezki panen hasil bumi yang melimpah dan masyarakat desa Sidomukti percaya apabila mereka tidak

⁴⁸ Muklis, “Strategi Dakwah Al Bayanuni”, dalam *Islamic Communication Journal*, Vol. 03, No. 1, Jan-Juni, 2018, hlm. 85-86.

melaksanakan acara sedekah bumi dan tradisi pewayangan akan mengalami gagal panen dan mendapat sial lainnya sehingga masyarakat rutin melaksanakan acara sedekah bumi sebagai acara wajib setahun sekali.

C. Faktor-faktor Penyebab Gagalnya Dakwah di Desa Sidomukti Kecamatan Kasiman Kabupaten Bojonegoro

Gagalnya dakwah sama halnya dengan gagalnya seorang da'i mengelola aset dan kemampuannya dalam berdakwah, perilaku da'i berpengaruh dalam keberhasilan dan kegagalan dakwah karena tidak ada dakwah tanpa da'i dan seorang da'i adalah aktor dalam berdakwah⁴⁹. Di desa Sidomukti kecamatan Kasiman kabupaten Bojonegoro terdapat beberapa faktor yang menjadikan da'i yaitu bapak Zuhud dan bapak Monari gagal berdakwah dalam meluruskan tradisi pewayangan di atas tanah makam pada acara sedekah bumi berdasarkan hasil wawancara yaitu:

- a) Usia tradisi pewayangan di atas tanah makam pada acara sedekah bumi di desa Sidomukti kecamatan Kasiman kabupaten Bojonegoro lebih tua dari da'i yang ada di desa tersebut yaitu bapak Monari dan bapak Zuhud
- b) Masyarakat Sidomukti masih bersikap tradisional dalam arti tradisi pewayangan pada acara sedekah bumi dianggap sudah menjadi hal wajib yang harus dilakukan atau menjadi adat kebiasaan.
- c) Pendidikan masyarakat yang rendah mengakibatkan sulitnya masyarakat untuk menerima pesan dakwah.

⁴⁹ Ahmad Syakib, *Why Not Remaja Jadi Da'i*, (Bandung: Dar! Mizan, 2006) hlm, 133.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan judul penelitian Strategi Dakwah Dalam Meluruskan Tradisi Pewayangan di Atas Tanah Makam Studi Kasus Pada Acara Sedekah Bumi di Desa Sidomukti Kecamatan Kasiman Kabupaten Bojonegoro dapat diambil kesimpulan bahwa strategi dakwah yang digunakan oleh da'i belum berhasil karena pada tahun 2020 masih diadakan tradisi pewayangan di atas tanah makam pada acara sedekah bumi dan pada tahun ini 2021 masih tetap akan dilakukan. Strategi dakwah yang dilakukan oleh dai adalah strategi sentimental, rasional historis dan induktif.

Kemudian tujuan dilakukannya tradisi pewayangan di atas tanah makam pada acara sedekah bumi adalah bentuk rasa syukur masyarakat kepada Allah SWT dan menghormati leluhur pendahulu desa Sidomukti yang bernama Mbah Endang Sariwiji yang letak makam atau pundennya ada di desa Sidomukti atas berkah hasil panen bumi seperti panen padi, jagung dan palawija lainnya yang mana bentuk rasa syukur dilakukan dalam bentuk acara sedekah bumi setiap setahun sekali.

B. Saran

Setelah peneliti selesai melakukan penelitian maka peneliti ingin memberikan masukan dan saran membangun guna mengembangkan dan

menindaklanjuti temuan-temuan peneliti agar acara sedekah bumi berjalan sesuai dengan benar dan khidmat. Adapun saran-saran peneliti adalah sebagai berikut:

1. Pada saat acara sedekah bumi dimana masyarakat laki-laki membawa tumpeng dan diletakkan di kuburan tepatnya di punden mbah Endang Sariwiji dan di doakan kemudian tukar menukar tumpeng dari dan dibawa pulang kerumah masing-masing, alangkah lebih baik apabila masyarakat diberi pengarahannya dan pengetahuan baru bahwa tidak harus dilakukan di kuburan bisa diganti di masjid atau musholla-musholla dengan maksud menghindari kemusrikan atau kepercayaan kepada leluhur dan untuk memberikan keadilan bahwa perempuan juga bisa ikut merasakan acara sedekah bumi.
2. Pada saat melakukan tradisi pewayangan tidak harus dilakukan di atas tanah makam, bisa diganti tempat lokasinya seperti di lapangan ataupun balaidesa dengan maksud menghormati makam-makam orang-orang yang sudah meninggal dan menerapkan adab ke kuburan hanya untuk berziarah bukan sebagai tempat bertunjukan wayang.
3. Selanjutnya saran untuk da'i dan aparat desa yang tentu dihormati oleh masyarakat alangkah lebih baik apabila bisa mengembangkan acara tradisi sedekah bumi ke arah yang lebih baik tanpa menghilangkan warisan budaya dengan memberikan pemahaman, arahan dan pengetahuan sesuai dengan ajaran-ajaran islam.

4. Untuk generasi penerus yaitu para pemuda diharapkan dapat menjaga tradisi sedekah bumi dan tentunya harus lebih kreatif dalam mengembangkan acara tersebut ke arah yang lebih baik.

Demikian saran-saran yang bisa peneliti berikan, semoga dapat memberikan pengetahuan baru dan tentunya bermanfaat.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Dari Buku

- Abdullah, Muhammad Qadaruddin. 2019. *Pengantar Ilmu Dakwah*. Pasuruan: CV Penerbit Qiara Media.
- Afandi, Yuyun. 2015. *Tafsir Kontemporer Ayat-Ayat Dakwah*. Semarang: Cv Karya Abadi Jaya.
- Anggito, Albi dan Johan Setiawan. 2018. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: Cv Jejak.
- Bakri, Umar Suryadi. 2016. *Pedoman Penulisan Skripsi Hubungan Internasional*. Yogyakarta: Deepublish.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*. 2005. Bandung: PT Syaamil Cipta Media.
- Dhohiri, Taufiq Rohman, Tarsisus Wartono, Soemarno, Agus Santoso. 2007. *Sosiologi Suatu Kajian Kehidupan Masyarakat*. Jakarta: Yudhistira.
- Hermawan, Iwan. 2019. *Metodelogi Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif Dan Mixed Methode*. Kuningan: Hidayatul Quran Kuningan.
- Hardani, Nur Hikmatul Auliya, Helmina Andriani, Roushandy Asri Fardani. 2020. Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu Group Yogyakarta.
- Hasan, Mohammad. 2013. *Metodelogi Dan Pengembangan Ilmu Dakwah*. Surabaya: Pena Salsabila.
- Kumar, Rajendra. 2008. *Research Methodology*. New Delhi: S.B Nangia APH Publishing Corporation.
- Lumbu, Aliyandi A. 2020. *Strategi Komunikasi Dakwah Studi Masyarakat Miskin Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta: CV Perkotaan Dalam Meningkatkan Pemahaman Ajaran Agama Islam. Yogyakarta: CV. Gre Publishing.
- Rabbani, Mutmainah Afra. 2014. *Adaab Berziarah Kubur Untuk Wanita*. Jakarta: Lembar Pustaka Indonesia.
- Sunyto, Agus. 2016. *Atlas Walisongo*. Tangerang Selatan: Pustaka IIMan
- Setiadi, Elly M. Dan Kama Abdul Hakam. 2017. *Ilmu Sosial Dan Budaya Dasar*.

Jakarta: Kencana.

Siyoto, Sandu dan M. Ali Sodik. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.

Subaidi. 2019. *Pendidikan Islam Risalah Ahlunnah Wal Jama'ah An-Nahdliyah kajian Tradisi Islam Nusantara*. Jepara: Unisnu Press.

Surahman, Mochamad Rachmat, Sudibyo Supardi. 2016. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Pusdik SDM Kesehatan.

Suryani, Lilis. 2017. *Sunan Kalijaga*. Jawa Tengah: Penembahan Senopati Garda Depan Budaya Indonesia "Griya Pena W artawan".

Syakib, Ahmad. 2006. *Why Not Remaja Jadi Da'i*. Bandung: Dar! Mizan

Syamsuddin. 2016. *Pengantar Sosiologi Dakwah*. Jakarta: Kencana.

Vida, Fiva La. 2018. *Mutu Manikam*. Yogyakarta: Penerbit Garudhawaca.

W, Gulo. 2002. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.

Wahid, Abdul. 2019. *Gagasan Dakwah Pendekatan Komunikasi Antar Budaya*. Jakarta: Prenadamedia Group.

Sumber Dari Jurnal

Hatmansyah, "Strategi Dan Dakwah Walisongo", dalam *Jurnal Ilmu Dan*

Teknik Dakwah Al-Hiwar, Vol. 03, No.05 Januari-Juni 2015

Huda, M. Thoriqul, "Harmoni Sosial dalam Tradisi sedekah Bumi", dalam *Jurnal*

Studi-Studi Agama, Vol. 7, No. 2, 2017.

Muklis, "Strategi Dakwah Al Bayanuni", dalam *Islamic Communication Jurnal*,

Vol. 03, No. 1, Jan-Juni, 2018.

Syahraini, A "Pendekatan Dakwah Kultural Pada Masyarakat Plural", dalam

Jurnal Adabiyah, Vol. XIV, No.01 2014.

Sumber Dari Prosiding Konferensi Ilmiah

Soiman, Assep Muhyiddin, Mahmuddin, Saerozi. 2017. *Revitalisasi Dakwah*

Pinggiran: Penguatan Profesionalitas Da'i Dan Infrastuktur Dakwah.

Proceedings Seminar Nasioanal Manajemen Dakwah IAIN Pontianak

2017. Pontianak: IAIN Pontianak Press 2018.

Sumber Wawancara

Wawancara kepada bapak Anton (kepala Dusun Sidomukti) 6 September 2020 di desa Sidomukti

Wawancara kepada Ibu Mugik (warga desa Sidomukti) di desa Sidomukti 6 September 2020

Wawancara kepada Ibu Mugik (warga desa Sidomukti) di desa Sidomukti di desa Sidomukti 6 September 2020

Wawancara kepada Ari (pemuda desa Sidomukti) di desa Sidomukti 13 Desember 2020

Wawancara kepada Mbah Kustini (warga desa Sidomukti) di desa Sidomukti 14 Desember 2020

Lampiran 1

Hasil Wawancara

1. Wawancara yang diajukan kepada bapak Bayan desa Sidomukti (Bapak Anton)

1) Apa yang dimaksud makna sedekah bumi menurut anda?

Jawaban: sedekah bumi itu cara masyarakat mensyukuri rezeki atas hasil panen yang telah diperoleh

2) Kapan tradisi pewayangan diatas tanah makam pada acara sedekah bumi berlangsung?

Jawaban: untuk pelaksanaanya biasanya tidak tentu menyesuaikan situasi dan kondisi tapi tetap selalu diadakan setiap tahunnya

3) Mengapa pagelaran wayang dilakukan di atas tanah makam?

Jawaban: sudah tradisi turun temurun untuk menghormati leluhur desa

4) Kenapa tidak diganti dengan kesenian lain selain wayang?

Jawaban: sudah seperti itu adatnya dari dulu

5) Siapakah mbah Endang Sari Wiji?

Jawaban: beliau adalah sesepuh pendahulu desa sidomukti

6) Apa yang akan terjadi bila tidak mengadakan tradisi pewayangan pada acara sedekah bumi?

7) Bagaimana tanggapan masyarakat apabila tidak dilaksanakan acara sedekah bumi?

Jawaban: masyarakat sini itu pada percaya kalau gak diadakan sedekah bumi akan mengalami gagal panen

2. Wawancara yang dilakukan kepada pemuda masyarakat desa Sidomukti

(Ari)

1) Apakah kepercayaan magis masih kental di desa sidomukti?

Jawaban: disini itu masyarakat percaya kalau tidak melakukan acara sedekah bumi akan mengalami kesialan.

2) Bagaimana tanggapan anda mengenai acara sedekah bumi?

Jawaban: saya sebagai pemuda senang ketika ada acara sedekah bumi, karena meriah dan ikut berpartisipasi didalamnya

3) Ada berapa orang da'i atau kiyai di desa Sidomukti?

Jawaban: ada 5 orang

4) Apa saja kegiatan dakwah yang dilakukan oleh da'i atau kiyai di desa Sidomukti?

Jawaban: disini aktif seperti ceramah itu pada saat bulan ramadhan setelah sholat tarawih nama kiyai nya bapak monari dan bapak zuhud

5) Siapa mbah Endang Sari Wiji?

Jawaban: beliau itu sesepuh pendahulu desa pundennya ya dikuburan desa sini

6) Apa yang akan terjadi apabila tidak menggelar pagelaran wayang pada acara sedekah bumi?

Jawaban: masyarakat sini percaya kalau gak mengadakan sedekah bumi bakal kena sial

7) Menurut anda apa makna dari acara sedekah bumi?

Jawaban: makna sedekah bumi untuk mensyukuri nikmat yang telah diberikan sang pencipta

3. Wawancara kepada masyarakat desa Sidomukti (Ibu Mugik)

1) Makanan apa yang disajikan pada acara sedekah bumi?

Jawaban: Kalau yang dibawa ke kuburan saat pagi hari itu nasi tumpeng isinya macam-macam ada mie, ayam, tempe, lauk-lauk lainnya dan kalau yang diolah dirumah seperti sayur mayur jajanan basah seperti widaran, donat ceriping.

2) Apa manfaat dari acara sedekah bumi ini?

Jawaban: manfaatnya banyak selain mensyukuri nikmat Allah SWT juga memperat tali silaturahmi karena biasanya kami mengundang keluarga atau kerabat untuk bersilaturahmi kerumah kami dan saling menukar makanan atau istilah jawanya *kirim-kiriman*.

3) Apa saja rangkaian acara sedekah bumi di desa Sidomukti?

Jawaban: sebelum hari H pelaksanaan tentu kami memasak berbagai macam olahan makanan untuk hari esok pada saat sedekah bumi, nah pas hari sedekah bumi pada pagi hari sekitar pukul 08.00 pagi para bapak-bapak membawa tumpeng untuk dibawa ke kuburan, biasanya perumah satu tumpeng kemudian dikumpulkan didekat punden mbah Endang lalu di doakan bersama dipimpin kiyai selanjutnya para bapak-bapak bertukar tumpeng kemudian pulang, nanti kalau agak siang ada tontonannya yaitu wayang.

4) Bagaimana antusias warga dalam menyambut acara sedekah bumi?

Jawaban: warga disini antusias pada acara sedekah bumi ramai setiap tahunnya, kalau pas pagelaran wayang banyak masyarakat yang menonton.

4. Wawancara kepada masyarakat desa Sidomukti (Ibu Erna)

1) Ada berapa kiyai atau Ustad di desa tersebut dan bagaimana perannya?

Jawaban: disini ada lima orang kiyai sekaligus menjadi imam sholat

2) Ada berapa musholla?

Jawaban: Disini ada lima musholla ada masjid satu tapi letaknya jauh

3) Apakah ada kegiatan dakwah seperti pengajian?

Jawaban: ada, tiap ramadhan setelah tarawih dan hari-hari besar islam

4) Apakah ada majlis untuk kegiatan pembelajaran mengaji?

Jawaban: ada tpq tapi muridnya sedikit.

Lampiran II

FOTO TRADISI PEWAYANGAN DALAM ACARA SEDEKAH BUMI









DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Afridha Faizatul Laily S
Tempat/ Tanggal Lahir : Bojonegoro, 19 April 1999
Alamat : Ds. Jampet Kec. Ngasem Kab. Bojonegoro
No Hp : 085812458078
E-mail : afridha.zaza@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

TPQ An-Nahdliyah Falakhiyah Jampet, lulus tahun 2007
MADIN Ula Jampet, lulus tahun 2012
TK Raudhatul Athfal 2005
MI Falakhiyah I Jampet, lulus tahun 2011
MTs Falakhiyah I Jampet, lulus tahun 2014
MAN 2 Bojonegoro, lulus tahun 2017
UIN Walisongo Semarang fakultas Dakwah Dan Komunikasi jurusan
Manajemen Dakwah.

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenar-
benarnya, terimakasih.